



# BUPATI PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG

## PERATURAN BUPATI PESAWARAN NOMOR 52 TAHUN 2024

### TENTANG

### MASTERPLAN *INTEGRATED AREA DEVELOPMENT* KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2024-2030

### DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA

### BUPATI PESAWARAN,

- Menimbang :
- a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 8 huruf (e) Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2023 tentang Perencanaan Terpadu Percepatan Pengelolaan Perhutanan Sosial disebutkan bahwa target untuk percepatan pengembangan usaha Perhutanan Sosial perlu dilakukan melalui strategi percepatan pembentukan dan pengembangan *Integrated Area Development* (IAD);
  - b. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 13 huruf (b) Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2023 tentang Perencanaan Terpadu Percepatan Pengelolaan Perhutanan Sosial disebutkan percepatan pembentukan *Integrated Area Development* (IAD) dilakukan melalui tahapan pengesahan IAD oleh bupati/walikota;
  - c. bahwa untuk percepatan pembentukan IAD di Kabupaten Pesawaran telah dilakukan penyusunan dokumen IAD dengan melibatkan para pihak terkait di Kabupaten Pesawaran, Provinsi dan Nasional;
  - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, b dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang *Masterplan Integrated Area Development* (IAD) Kabupaten Pesawaran Tahun 2024-2030;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 167, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3888) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 86, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4412);
  2. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 99, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4749)

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 183, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6398);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6865);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 2007 tentang Tata hutan dan Penyusunan rencana pengelolaan Hutan dan Serta Pemanfaatan hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 22);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6635);
7. Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2023 tentang Perencanaan Terpadu Percepatan Pengelolaan Perhutanan Sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 71);
8. Intruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrim;
9. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 9 Tahun 2021 tentang Perhutanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 320)
10. Peraturan Dirjen PSKL Nomor P.12/PSKL/SET/PSL.0/ 1/2016 tentang Pedoman Verifikasi Permohonan Izin Hasil Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan;
11. Peraturan Direktur Jendral Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan Nomor P.14/PSKL/SET/PSL.0/ 11/2016 tentang Pedoman Fasilitasi, Pembentukan dan Tata Cara Kerja Kelompok Kerja Percepatan Perhutanan Sosial;

12. Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 2 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Tahun 2021-2026 (Lembaran Daerah Kabupaten Pesawaran Tahun 2021 Nomor 91, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 88);
13. Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran (Lembaran Daerah Kabupaten Pesawaran Tahun 2021 Nomor 93, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 89);
14. Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 3 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2025-2045 (Lembaran Daerah Kabupaten Pesawaran Tahun 2024 Nomor 113, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 103);

### **MEMUTUSKAN:**

Menetapkan : **PERATURAN BUPATI PESAWARAN TENTANG PENETAPAN *MASTERPLAN INTEGRATED AREA DEVELOPMENT (IAD)* KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2024-2030.**

### **BABI KETENTUAN UMUM**

#### **Pasal 1**

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Pesawaran.
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran.
3. Bupati adalah Bupati Pesawaran.
4. Perangkat Daerah yang selanjutnya disingkat PD adalah Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran.
5. Perhutanan Sosial adalah system pengelolaan hutan Lestari yang dilaksanakan dalam Kawasan hutan negara atau hutan hak/hutan adat yang dilaksanakan oleh Masyarakat setempat atau Masyarakat hukum adat sebagai pelaku utama untuk meningkatkan kesejahteraannya, keseimbangan lingkungan dan dinamika sosial budaya dalam bentuk hutan desa, hutan kemasyarakatan, hutan tanaman rakyat, hutan adat dan kemitraan kehutanan.
6. Hutan Desa yang selanjutnya disingkat HD adalah Kawasan hutan yang belum dibebani izin yang dikelola oleh desa dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan desa.
7. Hutan Kemasyarakatan yang selanjutnya disingkat dengan HKm adalah Kawasan hutan yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat.
8. Hutan Tanaman Rakyat yang selanjutnya disingkat HIR adalah hutan tanaman pada hutan produksi yang dibangun oleh kelompok Masyarakat untuk meningkatkan potensi dan kualitas hutan produksi dengan menerapkan system silvikultur dalam rangka menjamin kelestarian sumber daya hutan.

9. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yang selanjutnya disingkat RPJMD adalah dokumen perencanaan Pembangunan daerah untuk periode 5 tahun.
10. Hutan adat adalah hutan yang berada di dalam wilayah Masyarakat hukum adat.
11. Hutan Lindung adalah Kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi laut dan memelihara kesuburan tanah.
12. Hutan Produksi adalah Kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan.
13. Hutan Konservasi adalah Kawasan hutan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya.
14. Pengelolaan perhutanan sosial adalah kegiatan pemanfaatan hutan yang dilakukan oleh kelompok perhutanan sosial melalui persetujuan pengelolaan HD, HKm, HTR, Kemitraan kehutanan dan hutan adat pada Kawasan hutan lindung, Kawasan hutan produksi atau Kawasan hutan konservasi sesuai dengan fungsinya.
15. Pemanfaatan hutan adalah kegiatan untuk memanfaatkan Kawasan, memanfaatkan jasa lingkungan, memanfaatkan hasil hutan kayu dan bukan kayu, memungut hasil hutan kayu dan bukan kayu, serta mengolah dan memasarkan hasil hutan secara optimal dan adil untuk kesejahteraan Masyarakat dengan tetap menjaga kelestariannya.
16. *Master plan Integrated Development* yang di singkat IAD adalah pengembangan wilayah terpadu berbasis perhutanan sosial di Kabupaten Pesawaran yang dilakukan secara terintegrasi dan kolaborasi antara Kementerian lingkungan hidup dengan Kementerian/Lembaga, pemerintah daerah, badan usaha milik negara, akademisi, swasta dan Masyarakat pada kelompok dan wilayah perhutanan sosial.

## BAB II KEDUDUKAN

### Pasal 2

Masterplan IAD Kabupaten Pesawaran merupakan :

- (1) Dokumen perencanaan sebagai pedoman dalam menyusun dan melaksanakan pengembangan wilayah terpadu berbasis perhutanan sosial secara terintegrasi, kolaborasi dan komprehensif antar pihak terkait di Kabupaten Pesawaran.
- (2) Para pihak terkait sebagaimana dimaksud pada angka (1) di atas terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:
  - a. Kementerian dan Lembaga di tingkat nasional;
  - b. Pemerintah Daerah Provinsi;
  - c. Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran;
  - d. Badan Usaha Milik Negara;
  - e. Badan Usaha Milik Daerah;
  - f. Akademisi;
  - g. Swasta;
  - h. Lembaga Swadaya Masyarakat;

- i. Kelompok Perhutanan Sosial.
- (3) Masterplan IAD Kabupaten Pesawaran berlaku dari tahun 2024 sampru dengan 2030.

### **BAB III MAKSUD DAN TUJUAN**

#### **Pasal 3**

- (1) Maksud penetapan Masterplan IAD Kabupaten Pesawaran adalah untuk mendukung visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, dan program Pembangunan Daerah sesuai dengan tugas dan fungsi dengan mengacu kepada RPJMD Kabupaten Pesawaran Tahun 2021-2026, RPJPD 2025-2045, dan RPJMD Provinsi Lampung.
- (2) Tujuan penyusunan Masterplan IAD Kabupaten Pesawaran adalah untuk memudahkan antar pihak terkait dalam mengintegrasikan program, kegiatan dan anggaran pada Kelompok dan Wilayah Perhutanan Sosial serta sebagai pedoman dalam pelaksanaan dan pengawasan program dan kegiatan tersebut sesuai dengan kewenangan.

### **BAB IV RUANG LINGKUP**

#### **Pasal 4**

- (1) Ruang lingkup dari Masterplan IAD Kabupaten Pesawaran mencakup rencana program, kegiatan dan sub kegiatan sampai Tahun 2030 yang dilakukan pada lokasi yang memiliki potensi usaha dalam wilayah Kabupaten Pesawaran.
- (2) Kegiatan Pengembangan IAD meliputi :
  - a. perluasan distribusi Persetujuan Pengelolaan Perhutanan Sosial
  - b. pengembangan usaha;
  - c. penyediaan sarana dan prasarana;
  - d. pendampingan;
  - e. pelatihan; dan atau
  - f. penelitian dan pengembangan.
- (3) Lokasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri dari Kluster Inti dan Kluster Pengembangan.

### **BAB V DOKUMEN MASTERPLAN IAD KABUPATEN PESAWARAN**

#### **Pasal 5**

- (1) Masterplan IAD Kabupaten Pesawaran tahun 2024-2030 disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

BAB II Rona Wilayah

BAB III Rencana Aksi IAD Kabupaten Pesawaran

BAB IV Organisasi Pelaksana IAD Kabupaten Pesawaran

BAB V Penutup

**BAB VI**  
**KETENTUANPENUTUP**

**Pasal 6**

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Pesawaran.

Ditetapkan di Gedong Tataan.  
pada t. 9, Dtt-r: 17 Oktober 2024

**BUPATI PESAWARAN,**

**DENDI RAMADHONA K.**

Diundangkan di Gedong Tataan  
pada tanggal 17 Oktober 2024

**SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN PESAWARAN,**

  
**WILDAN**

**BERITA DAERAH KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2024 NOMOR 102**

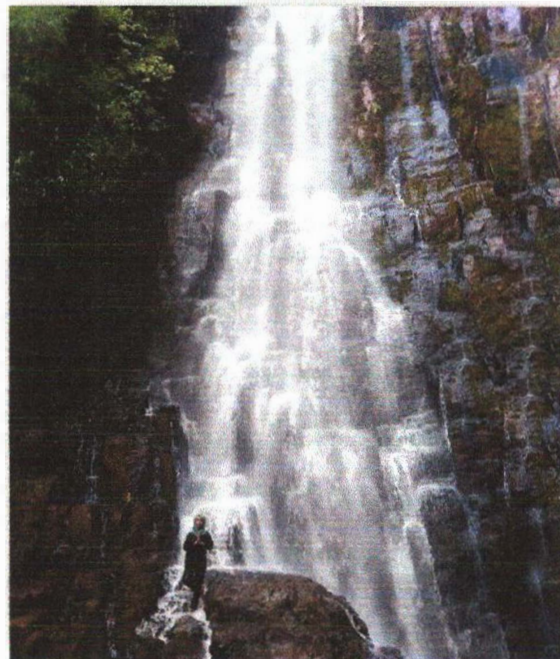
LAMPIRAN  
PERATURAN BUPATI PESAWARAN  
NOMOR 52 TAHUN 2024  
TENTANG PENETAPAN MASTERPLAN  
INTEGRATED AREA DEVELOPMENT  
(IAD) KABUPATEN PESAWARAN  
TAHUN 2024-2030

**BABI . PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu daerah penyangga ibukota Provinsi Lampung yang memiliki luas wilayah sebesar 1.278,21 km<sup>2</sup> terletak membentang dari utara ke selatan sampai daerah pesisir Teluk Lampung berbatasan langsung dengan pusat pemerintahan Provinsi Lampung yang terhubung dengan akses jalan tol trans dan lintas barat sumatera. Kegiatan perekonomian masyarakat masih berada pada sektor primer pertanian dan perkebunan serta didukung sektor sekunder seperti perdagangan besar dan industri pengolahan untuk meningkatkan perekonomian wilayah. Lapangan pekerjaan utama penduduk didominasi di sektor pertanian dan jasa.

Potensi pengembangan ekonomi Kabupaten Pesawaran selain sektor sekunder (perdagangan besar dan industri pengolahan) adalah sektor jasa, khususnya sektor pariwisata. Potensi wisata di Kabupaten Pesawaran didominasi oleh obyek wisata alam terutama pantai dan air terjun serta budaya, sesuai dengan topografi dan iklim kawasan. Ada beberapa objek yang dapat diidentifikasi yang terdiri dari wisata alam, budaya dan buatan. Penetapan desa wisata melalui kebijakan One Village One Destination (OVOD) telah berhasil mewujudkan pembangunan dan kemandirian desa dengan salah satunya Desa Pulau Pahawang yang mendapat penghargaan desa wisata maju di tingkat nasional. Rencana pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Teluk Pandan turut mendukung mewujudkan pengembangan destinasi wisata unggul memperhatikan sarana dan prasarana serta kualitas lingkungan hidup.



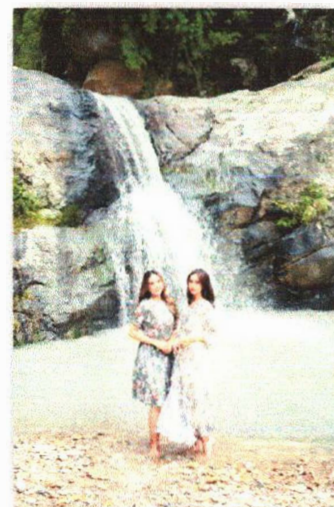
Sektor pariwisata harus dipandang sebagai sektor yang berfungsi menjadi katalisator pembangunan yang berkontribusi terhadap proses pembangunan, yakni berperan dalam peningkatan pendapatan daerah, menyediakan lapangan kerja, mempercepat pemerataan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan pembangunan wilayah. Pasca pandemi sektor pariwisata belum sepenuhnya pulih sehingga dibutuhkan inovasi pengembangan destinasi wisata untuk meningkatkan pertumbuhan kunjungan wisatawan. Program pemulihan



ekonomi nasional berbasis Perhutanan Sosial diharapkan dapat menjadi salah satu jalan keluar untuk memberdayakan masyarakat setempat untuk bermata pencaharian tanpa harus keluar dari daerahnya.

Pola penggunaan lahan di Kabupaten Pesawaran pada dasarnya masih didominasi oleh hutan. Luas hutan Kabupaten Pesawaran sebesar 32.851 ha masing-masing terdiri dari Hutan Produksi seluas 1.350 Ha, Hutan Lindung seluas 9.666,7 Ha dan sisanya merupakan Hutan Konservasi seluas 21.949 Ha. Kawasan Perhutanan Sosial yang telah ditetapkan sebesar 4.209,83 Ha yang terdiri dari Hutan Kemasyarakatan (HKm) dan kemitraan kehutanan.

Pengembangan pariwisata harus diarahkan secara kolektif, saling terkait dan bersifat timbal balik antar alam, budaya dan rekayasa manusia sehingga dibutuhkan konsep aktivitas pariwisata yang terintegrasi. Integrated Area Development (IAD) Pesawaran mendukung destinasi pariwisata baru dan sudah ada untuk berkembang dan lebih baik kedepannya. Potensi yang dikembangkan disesuaikan dengan Kawasan Strategis Kabupaten dengan sudut pandang kepentingan ekonomi wilayah berbasis elektronik. Keanekaragaman pesona alam seperti pantai, pulau, laut serta air terjun



maupun hutan dan pegunungan akan terintegrasi dengan pola pembangunan regional serta pengembangan berbasis masyarakat (community). Keterpaduan wisata alamiah yang diintegrasikan dengan sosial kultural masyarakat berbasis elektronik akan memberikan sajian atraksi wisata yang menarik di Pesawaran.

Perhutanan sosial merupakan salah satu kebijakan pemerintah dianggap mampu mendukung agenda pembangunan dunia secara berkelanjutan yang dicanangkan oleh organisasi Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui program *sustainable development Goals* (SDG's). Terdapat 5 goals dari 17 goals yang

akan dicapai melalui program SDG's yang dapat diwujudkan melalui dukungan penerapan program perhutanan sosial yaitu:

- Goals 1. Tanpa Kemiskinan

Dengan memberikan akses pengelolaan hutan melalui program perhutanan sosial akan menumbuhkan kelompok usaha perhutanan sosial sebagai unit usaha dalam perhutanan sosial yang dipacu pertumbuhannya agar mampu memberikan diversifikasi pendapatan pada petani dan masyarakat setempat sehingga mampu menurunkan angka kemiskinan bahkan menciptakan kondisi wilayah lokal dengan kondisi tanpa kemiskinan yang diharapkan akan dapat menurunkan tingkat tekanan terhadap sumberdaya alam dalam kawasan hutan.

- Goals 2. Tanpa Kelaparan

Program perhutanan sosial akan mendorong praktik agroforestry yang berkelanjutan untuk meningkatkan produktifitas lahan, termasuk akses terhadap teknologi dan sumber daya yang akan menciptakan variasi sumber bahan pangan sehingga dapat menjadi perisai bagi ancaman kerawanan bahan pangan di wilayah setempat dan mampu mewujudkan area nol kelaparan (tanpa kelaparan).

- Goals 5. Kesetaraan Gender

Usaha-usaha ekonomi yang timbul didalam pelaksanaan kegiatan perhutanan sosial akan memerlukan keterlibatan kaum perempuan sebagai motor penggeraknya, baik dibidang pengolahan hasil hutan bukan kayu dari kawasan agroforestry maupun dalam hal pemasarannya yang ditujukan untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam pengambilan keputusan di semua tingkat, baik dalam kelola kawasan, kelola kelembagaan dan kelola usaha akan sehingga tercapai kesetaraan gender dalam wilayah tersebut.

- Goals 8. Penyerapan Tenaga Kerja & Pertumbuhan Ekonomi

Usaha-usaha ekonomi dalam perhutanan sosial Juga memunculkan peluang kerja baru di wilayah setempat sehingga terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja yang berujung pada penurunan angka pengangguran. Peningkatan penyerapan tenaga kerja yang terjadi akan berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga yang mendorong adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi secara signifikan di wilayah tersebut.

- Goals 13. Penanganan Perubahan Iklim

Pemberdayaan masyarakat setempat dan pemanfaatan kearifan lokal dalam pengelolaan hutan dapat mengurangi konversi hutan menjadi lahan pertanian atau perkebunan yang sering

menyebabkan deforestasi yang merupakan salah satu penyumbang utama emisi karbon. Keberagaman jenis tumbuhan dalam berbagai strata tajuk didalam kawasan agroforestry di area perhutanan sosial mampu meningkatkan ketahanan ekosistem lokal terhadap perubahan iklim salah satunya adalah perubahan cuaca dan perubahan pola curah hujan. Selain itu, masyarakat lokal yang terlibat dalam perhutanan sosial dapat melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap aktifitas yang berpotensi merusak hutan, termasuk pencegahan kebakaran hutan sebagai salah satu sumber emisi karbon yang signifikan dan menyebabkan degradasi lingkungan.

Salah satu program KLHK saat ini yang fokus terhadap pengelolaan hutan berbasis masyarakat adalah Perhutanan Sosial. Perhutanan Sosial juga menjadi salah satu kebijakan yang diharapkan dapat menjadi modal pembangunan daerah yang saling terintegrasi melalui kelompok-kelompok



Perhutanan Sosial. Terbitnya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial. Perhutanan sosial merupakan sistem pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan dalam kawasan hutan negara atau Hutan Hak/Hutan Adat yang dilaksanakan oleh Masyarakat Setempat atau Masyarakat Hukum Adat sebagai pelaku utama untuk meningkatkan kesejahteraannya, keseimbangan lingkungan dan dinamika sosial budaya dalam bentuk Hutan Desa, Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman Rakyat, Hutan Adat dan kemitraan kehutanan. Terdapat 3 (tiga) aspek yang ingin dicapai program ini, yaitu: (1) Aspek Produksi/Ekonomi, untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar hutan; (2) Aspek Ekologis, untuk mewujudkan pemanfaatan hutan yang tidak merusak dan mengganggu ekosistem dan lingkungan; dan (3) Aspek Sosial, untuk merubah perilaku masyarakat pemegang izin/hak kelola menuju pada kesadaran kelestarian fungsi hutan serta pemanfaatan hutan yang berkontribusi kepada pembangunan. Ketiga aspek tersebut dicapai melalui skema HKm, HD, HTR, Kemitraan Kehutanan Lingkungan, dan Hutan Adat.

Berdasarkan Peta Indikatif Areal Perhutanan Sosial, alokasi areal Perhutanan Sosial di Provinsi Lampung yang sudah diterbitkan izin seluas 200.118 ha



dan potensi unggulan yang dimiliki. Kelompok inilah yang kemudian akan menjadi kluster dan sub kluster dalam konsep IAD Kabupaten Pesawaran.

#### 1.4 Judul, Tujuan dan Keterkaitan RPHJP Kabupaten Pesawaran

Konsep pembangunan dengan menggunakan pendekatan Integrated Area Development (IAD) di Kabupaten Pesawaran berjudul RAPIH BERKILAU terdiri dari dua kata yaitu :

- RAPIH : adalah kata yang berasal gabungan dari DAS besar yang ada di area lanskap DAS Sekampung Ds yaitu DAS Way RAtai, DAS Way Plada dan DAS Way Punduh. Lanskap DAS Sekampung Ds pada uraian berikutnya dijabarkan sebagai landasan untuk pendekatan penentuan lokus inti penerapan konsep IAD Kabupaten Pesawaran.
- BERKILAU : adalah kata yang diambil dari Visi pembangunan Kabupaten Pesawaran periode 2025-2045 yaitu PESAWARAN MAJU BERKILAU 2045: MEWUJUDKAN KABUPATEN PESAWARAN MAJU, BERDAYA SAING, BERKELANJUTAN, DAN UNGGUL.

Definisi kata MAJU BERKILAU dalam RPJPD Kabupaten Pesawaran periode 2025-2045 diuraikan sebagai berikut:

##### Pesawaran Maju:

Pesawaran Maju dapat dimaknai sebagai perubahan positif pada berbagai aspek pembangunan pada aspek sosial dan budaya, aspek ekonomi, aspek pemerintahan, penegakan hukum dan kehidupan demokrasi, dan aspek infrastruktur dan kewilayahan serta aspek lingkungan; baik secara individu, masyarakat, maupun kapasitas kewilayahan. Pada tahun 2045, tingkat pendapatan penduduk Kabupaten Pesawaran telah masuk dalam level *"High Income"* dengan tingkat pertumbuhan ekonomi wilayah yang didorong dengan peran industri yang semakin meningkat dan kualitas SDM yang unggul dan produktif

##### Pesawaran berdaya saing:

Pesawaran Berdaya Saing dapat dimaknai dengan Kemampuan Kabupaten Pesawaran untuk memaksimalkan potensi ekonomi wilayah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdaya Saing dicerminkan dalam memaksimalkan potensi ekonomi unggulan daerah dengan menitikberatkan pada sektor pertanian, pariwisata, dan industri serta UMKM

yang ditandai dengan menurunnya tingkat pengangguran, meningkatnya produktivitas, dan pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi/modernisasi. Selain itu akselerasi pembangunan ekonomi daerah juga dilakukan melalui transformasi ekonomi dari sektor pertanian ke industri pengolahan.

**Pesawaran berkelanjutan :**

Pesawaran Berkelanjutan dimaknai dengan pembangunan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang di Kabupaten Pesawaran berlandaskan prinsip menjaga kelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati, serta memperhatikan risiko bencana dan perubahan iklim.

Berkelanjutan dicerminkan melalui pembangunan prasarana, sarana, dan utilitas umum untuk pemerataan pembangunan wilayah dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati, ketahanan energi, air, dan kemandirian pangan, serta tangguh bencana dan adaptasi perubahan iklim

**Pesawaran unggul :**

Pesawaran Unggul dimaknai dengan pemenuhan sumber daya manusia yang mampu mengekspresikan potensi dan kualitas dalam menjamin kehidupan yang layak dan bermartabat bagi masyarakat yang didukung oleh kinerja birokrasi yang kompetitif, transparan, efektif, efisien, dan handal. Unggul juga dicerminkan melalui pelayanan kesehatan untuk semua, pendidikan yang berkualitas dan merata, perlindungan sosial yang adaptif, pembangunan keluarga dan kesetaraan gender dengan didukung oleh tata kelola pemerintahan yang efektif dan layanan publik yang berkualitas, akuntabel, dan berkinerja tinggi serta melayani

Dalam hal ini kata RAPIH BERKILAU yang menjadi judul konsep IAD Pesawaran memiliki makna dengan adanya penerapan konsep IAD pada lanskap DAS Sekampung Os akan mampu mendorong Kabupaten Pesawaran mencapai target pembangunan yang telah dicanangkan yaitu mewujudkan Kabupaten Pesawaran yang berdaya saing, berkelanjutan dan unggul.

Selanjutnya tujuan konsep IAD RAPIH BERKILAU yang digagas oleh Pemerintah Kabupaten Pesawaran adalah:

1. Mendukung pemanfaatan kawasan hutan secara berkelanjutan;
2. Memperkuat ekonomi masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian hutan.
3. Meningkatkan lapangan kerja untuk mendukung usaha menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran

4. Meningkatkan pendapatan daerah melalui pengembangan usaha ekowisata dan agroindustri serta mendukung kelestarian keanekaragaman hayati
5. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga mampu mendorong peningkatan pendapatan daerah.

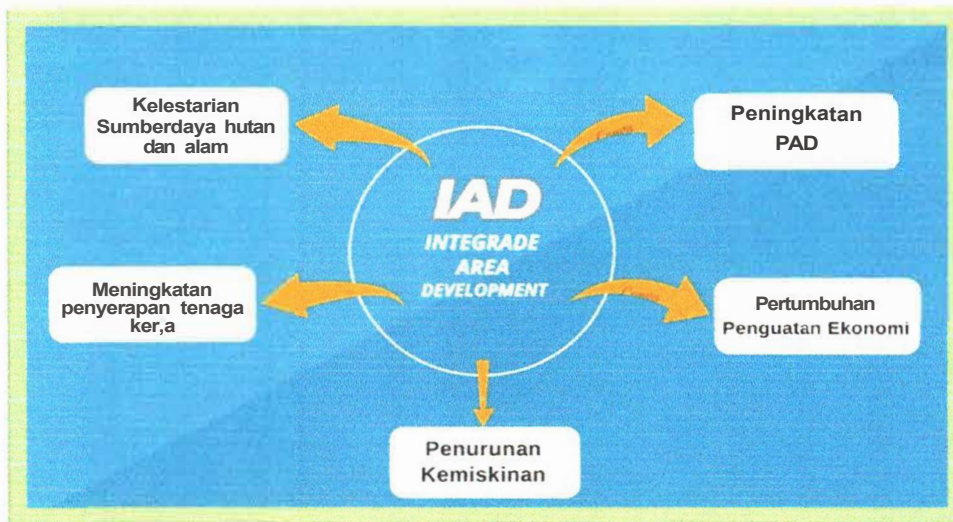


Diagram Keterkaitan Tujuan Konsep IAD Rapih Berkilau

Tujuan dari IAD RAPIH BERKILAU yang terurai diatas mengacu pada visi dan misi pembangunan Kabupaten Pesawaran periode 2024-2030 sebagai berikut :

**Visi:**

Visi Pembangunan Kabupaten Pesawaran jangka panjang dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip stabilitas yang mantap, pertumbuhan yang tinggi, pemerataan yang berkeadilan serta pembangunan yang berkelanjutan. Penjelasan masing-masing prinsip ini, yaitu:

1. Prinsip stabilitas yang mantap, ditunjukkan dengan terciptanya ketentraman dan ketertiban masyarakat di seluruh wilayah Pesawaran, konsistennya penegakan hukum serta rendahnya gejolak di masyarakat yang berpotensi menghambat laju pembangunan daerah.
2. Prinsip pertumbuhan yang bernilai tambah tinggi, menekankan pada tingginya produktivitas seluruh faktor produksi (*total factor productivity*) masyarakat. Prinsip ini tidak menghilangkan pentingnya peningkatan peran sumber daya manusia berkualitas serta kemandirian teknologi.
3. Prinsip pemerataan yang berkeadilan, ditunjukkan dengan pemerataan pembangunan dalam setiap sektor pembangunan, seluruh wilayah Pesawaran serta seluruh kelompok dan lapisan masyarakat. Pemerataan pembangunan juga dimaksudkan dengan meningkatkan pembangunan di wilayah pekon-pekon tertinggal dan wilayah perbatasan untuk mengurangi disparitas pembangunan antar wilayah.
4. Prinsip pembangunan berkelanjutan, ditunjukkan dengan terciptanya orientasi pembangunan daerah yang mempertimbangkan kebutuhan hidup generasi yang akan datang, pendayagunaan sumber daya alam dan

sumber daya buatan secara bijaksana serta terwujudnya pola konsumsi masyarakat yang hemat dan proporsional.

**Misi:**

**Misi 1 Transformasi Sosial**

Adalah pembangunan manusia berkualitas, berdaya saing dan unggul dengan melakukan upaya pemenuhan pelayanan dasar melalui kesehatan untuk semua, pendidikan berkualitas yang merata, dan perlindungan sosial yang adaptif.

**Misi 2 Transformasi Ekonomi**

Adalah pembangunan ekonomi dan peningkatan produktivitas daerah melalui iptek, inovasi, dan produktivitas ekonomi, penerapan ekonomi hijau, transformasi digital, integrasi ekonomi domestik dan global, perkotaan dan perdesaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi.

**Misi 3 Transformasi Tata Kelola**

Adalah mewujudkan tata kelola pemerintahan unggul dan berkinerja tinggi melalui regulasi dan tata kelola yang berintegritas dan adaptif.

**Misi 4 Keamanan Daerah Tangguh dan Stabilitas Ekonomi Makro Daerah**

Adalah mewujudkan keamanan dan stabilitas daerah yang tangguh dan berdaya saing melalui penguatan keamanan dan ketertiban daerah, peningkatan kapasitas fiskal daerah melalui intensifikasi pajak daerah dan retribusi daerah, peningkatan kualitas belanja daerah, optimalisasi pemanfaatan Transfer ke Daerah (TKD), sinergi perencanaan dan penganggaran, serta penguatan pengendalian inflasi daerah.

**Misi 5 Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi**

Adalah mewujudkan kehidupan sosial masyarakat yang berbudaya dan lingkungan hidup yang berkelanjutan melalui keluarga berkualitas, kesetaraan gender, dan masyarakat inklusif, beragam masalah dan berkebudayaan maju, lingkungan hidup berkualitas, berketahanan energi, air, dan kemandirian pangan, serta resiliensi terhadap bencana dan perubahan iklim.

**Misi 6 Pembangunan Kewilayahan yang Merata dan Berkeadilan**

Adalah mewujudkan pemerataan pembangunan yang berkeadilan sesuai dengan peluang dan potensi kewilayahan untuk memaksimalkan pembangunan melalui penerjemahan agenda transformasi sosial, ekonomi, dan tata kelola yang dilengkapi dengan landasan keamanan daerah tangguh dan stabilitas daerah, serta ketahanan sosial budaya dan ekologi.

## Misi 7 Sarana dan Prasarana yang Berkualitas dan Ramah Lingkungan

Adalah mewujudkan dukungan sarana dan prasarana yang berkualitas dan ramah lingkungan sebagai faktor kunci pengembangan wilayah dan pilar pendukung agenda transformasi.

## Misi 8 Kestinambungan Pembangunan

Adalah mewujudkan kestinambungan pembangunan yang diwujudkan melalui kaidah pelaksanaan yang efektif dan pembiayaan pembangunan.

### 1.5 Lokasi, Rona DAS Sekampung Ds dan Model Agroforestry

Sejumlah 42 Kelompok Perhutanan sosial (KPS) yang terbentuk di UPTD KPH Pesawaran tersebar dalam 3 (register) yang menjadi wilayah kerja UPTD KPH Pesawaran yaitu :

#### 1. Register 18 Titi Bungur

Register 18 Titi Bungur merupakan kawasan hutan produksi tetap dengan luasan ± 1.350 Ha Terletak di Kecamatan Negeri Katon dan Kecamatan Tegineneng merupakan kawasan hutan yang secara pengelolaan menjadi hak dari PT. Inhutani V berdasarkan SK Menhut No. 144/Kpts -II/ 1999 tanggal 19 Maret 1999 sampai dengan tahun 2039.

Pada kawasan register 18 terdapat 5 (lima) KPS yang bermitra dengan PT. Inhutani V.

#### 2. Register 20 Pematang Kubuato

Register 20 Pematang Kubuato merupakan kawasan hutan lindung yang memiliki luas ± 7.487,19 Ha. Register ini tersebar pada wilayah Kecamatan Padang Cermin, Kecamatan Marga Punduh dan Kecamatan Punduh Pidada. Terdapat sejumlah 11 (sebelas) KPS yang mengelola lahan kawasan register 20

#### 3. Register 21 Perintian Batu

Register 21 memiliki fungsi sebagai kawasan hutan lindung dengan luas ± 2.500 Ha dan berada pada wilayah administrasi Kecamatan Kedondong, Kecamatan Way Khilau dan Kecamatan Way Ratai. Pada kawasan hutan lindung register 21 telah terbentuk sejumlah 26 (dua puluh enam) KPS pengelola kawasan hutan.

Lokasi pengembangan model IAD berada di delapan kecamatan dengan 16 lokasi Perhutanan Sosial yang terdiri dari kluster inti dan kluster pengembangan:

a. Kluster inti :

Kluster inti secara lanskap berada di wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Sekampung Os seluas ± 88.601,08 Ha yang secara karakteristik memiliki bentang aliran pendek sehingga sangat rawan terhadap bencana erosi dan longsor.

Kluster inti merupakan wilayah sasaran utama atau prioritas pelaksanaan rencana aksi IAD, kluster ini meliputi :

1. Kecamatan Kedondong : Desa Harapan Jaya, Desa Babakan Loa
2. Kecamatan Way Ratai: Desa Bunut Seberang, Desa Sumberjaya
3. Kecamatan Padang Cermin : Desa Banjaran
4. Kecamatan Marga Punduh : Desa Maja, Desa Penyandingan, Desa Sukajaya Punduh
5. Kecamatan Punduh Pidada : Desa Baturaja, Banding Agung, Bangun Rejo

### **Rona DAS Sekampung Ds**

**a. Letak**

Secara geografis wilayah DAS Sekampung Os berada pada posisi E : 105° 1' 8,68" sampai dengan 105° 10' 14,88" dan S : 5° 31' 48,396" sampai dengan 5° 47' 15,61". yang berada pada wilayah administrasi Kecamatan Padang Cermin dan Kecamatan Kedondong, Kecamatan Way ratai, Kecamatan Padang Cermin, Kecamatan Marga Punduh dan Kecamatan Punduh Pidada dengan luas ± 88.601,08 Ha.

**b. Iklim**

DAS Sekampung Os berdasarkan klasifikasi Schmidt Ferguson termasuk dalam katagori iklim tipe hujan B dengan curah hujan rata-rata tahunan antara 1500-2500 mm/tahun. Curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus yaitu berisar ± 83 mm dan tertinggi pada bulan Desember yaitu berkisar antara ± 320 mm. Rata-rata bulan kering dibagi dengan bulan basah masih di bawah 20 persen. Pada bulan basah terjadi curah hujan di atas 200 mm dengan frekwensi mencapai 6 kali berturut-turut sedangkan pada bulan kering terjadi curah hujan sekitar 100 mm atau kurang dengan frekwensi sekitar 2 kali.

**c. Topografi, Kelerengan, Pola Aliran, Jarak Aliran, Bentuk Aliran, Jenis Tanah, Batuan dan Tutupan Lahan**

Topografi DAS sekampung Os secara umum merupakan wilayah yang didominasi area perbukitan dan dataran tinggi dengan ketinggian (*elevation*) ± 200 - 1.681 mdpl. Daerah tertinggi berada di wilayah pergunungan di Kecamatan WayRataiyangmencapai ketinggian± 1.681 mdpl. Padakecamatan Punduh Pidada wilayah tertinggi mencapai ± 1.119 mdpl. Kecamatan Padang Cermin didominasi area perbukitan dengan ketinggian maksimal di daerah Umbul Lawi yaitu ± 271,5 mdpl. Pada Kecamatan Kedondong tercatat

ketinggian maksimal  $\pm$  600 mdpl, sedangkan pada kecamatan Marga Punduh ketinggian maksimal berada pada angka  $\pm$  1.119 mdpl.

Kemiringan lahan (kelerengan) pada wilayah DAS Sekampung Os terbagi menjadi beberapa kelompok yang didominasi oleh kelompok curam (48,37 %), agak curam (21,54 %) dan sangat curam (18,99 %) yang menyebabkan kecepatan limpasan aliran sungai sangat tinggi dengan tekanan yang besar sehingga peluang terjadi genangan di daerah kiri kanan sungai sangat kecil.

Tabel 1.1 Presentase kemiringan lahan pada wilayah DAS Sekampung Os

No.	Kelerengan (%)	Kriteria	Luas (Ha)	%
1.	0 - < 8	Datar	62,02	0,07
2.	8 - 15	Landai	9.772,69	11,03
3.	16 - 25	Agak curam	19.084,67	21,54
4.	26 - 40	Curam	42.856,34	48,37
5.	> 40	Sangat curam	16.625,34	18,99

Pola aliran sungai yang terbentuk di wilayah DAS Sekampung Ds adalah pola denritik yaitu pola aliran sungai yang memiliki cabang-cabang yang menyerupai penampang daun atau ranting-ranting pohon. Pola aliran ini biasanya ditemukan di daerah dengan batuan yang homogen, seperti batuan sedimen, batuan beku, atau batuan kristalin.

Pada DAS Sekampung Os, rentang aliran setiap sub DAS dari hulu sampai dengan hilir (muara) secara umum sangat pendek bentuk memanjang sehingga rawan terhadap bencana erosi.

Pada wilayah DAS Sekampung Ds terdapat jenis tanah yang dominan menurut (Suprpto, 2015) dapat digolongkan menjadi :

1. Dystropepts, Hapluduts
2. Dystropepts, Hapluduts, Humitropepts
3. Eutropepts, Tropaquepts
4. Hapludults, Dystropepts, Troporthents

Selanjutnya masih menurut Suprpto, 2015, terdapat beberapa jenis batuan yang mendominasi wilayah ini yaitu formasi batuan Lava, breksi dan tuf, andesit sampai bas (61,3%).

Tutupan lahan di DAS Sekampung Ds didominasi hutan kering sekunder (1,51%), pertanian lahan kering (14,63 %) dan lahan kering campuran (83,86

%) . Kegiatan usaha dibidang pertanian berbasis hasil hutan bukan kayu dengan komoditi kakao, durian, pala, kopi dan rempah (tanaman multiguna lainnya) dilakukan dengan sistem wanatani agroforestri sebagai sumber pendapatan pokok bagi masyarakat yang hidup di daerah hulu.

Daerah hilir banyak dimanfaatkan untuk area pemukiman, persawahan dan tambak dengan sedikit vegetasi mangrove sebagai salah satu pelindung ekosistem alam di bagian hilir.

#### **d Risiko Karakteristik Alam**

Kondisi karakteristik alam yang dimiliki oleh wilayah DAS Sekampung Ds menyebabkan munculnya beberapa resiko yang harus ditanggung oleh masyarakat yang berada didalam dan disekitar wilayah tersebut. Resiko tersebut antara lain rawan terhadap bencana longsor dan lahan kritis yang dapat merugikan secara ekonomi, sosial dan lainnya. Resiko ekologi atau risiko lingkungan hidup juga dapat berdampak *significant* pada perubahan struktur tanah dan kualitas tanah pertanian yang berakibat pada kerusakan pada infrastruktur pertanian yang berdampak pada penurunan stabilitas sosial ekonomi masyarakat.

Penggunaan pupuk kimia dan kegiatan usaha dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup yang berlebihan serta tidak menerapkan asas konservasi dan keberlanjutan menyebabkan terjadinya ruang ruang terbuka pada permukaan lahan, degradasi lahan dan erosi permukaan yang sangat mempengaruhi kondisi ketersediaan pangan dan sumberdaya pendukung kehidupan lainnya.

Tantangan resiko karakteristik alam di DAS Sekampung Ds ini lah yang harus dicarikan solusinya melalui pendekatan pembangunan berbasis *integrated area development* (IAD) di Kabupaten Pesawaran. Beberapa temuan dan hasil penelitian ilmiah dan kebijakan menjadi pijakan dasar untuk melangkah lebih jauh dalam melakukan konservasi daerah hulu, menemukan inovasi teknologi dan inovasi kelembagaan dalam pengembangan modal sosial serta keberlanjutan ekonomi dan pelestarian lingkungan, menyediakan wadah sebagai jembatan penghubung kegiatan saling imbal balik bagi masyarakat dikawasan hulu dan hilir dalam skema kompensasi jasa lingkungan dan memetakan strategi pengelolaan sumberdaya air dan jaringan irigasi yang dapat berkontribusi pada perbaikan penghidupan petani keberlanjutan ekonomi pangan di Kabupaten Pesawaran.

#### **Risiko Bencana Alam**

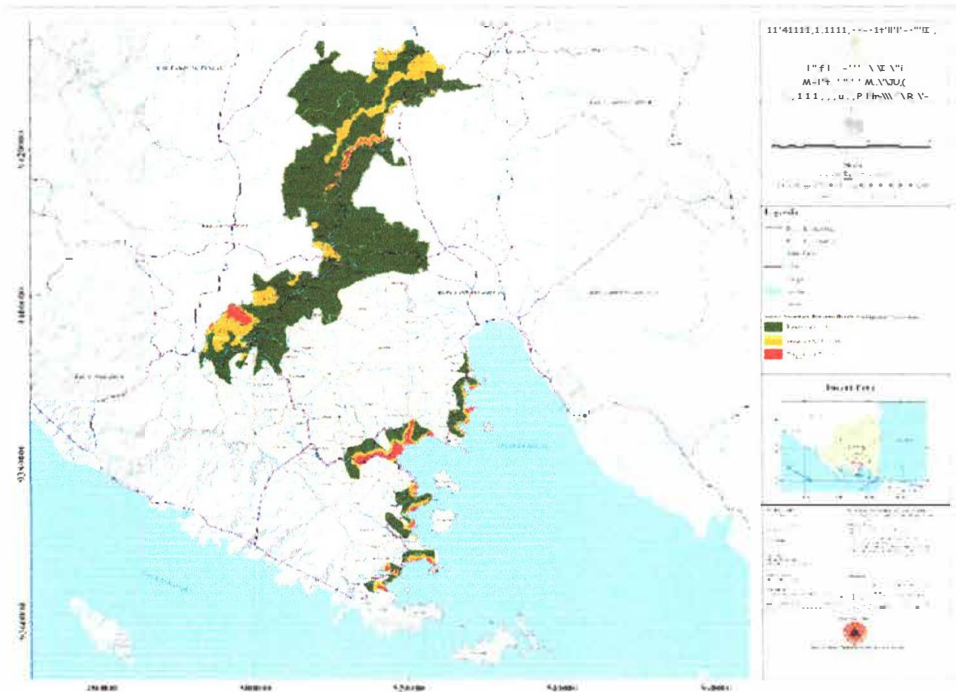
Wilayah Kabupaten Pesawaran memiliki risiko bencana alam berupa rawan banjir, rawan gerakan tanah, rawan tsunami dan rawan gempa bumi. Seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Pesawaran merupakan daerah rawan gempa bumi dengan skala MMI yang beragam dari IV hingga VIII. Untuk daerah dengan risiko bencana alam rawan banjir berada pada wilayah barat menuju selatan

Kabupaten Pesawaran yakni di Kecamatan Kedondong, Marga Punduh, Padang Cermin, Punduh Pedada, Way Khilau, Way Lima dan Way Ratai. Daerah dengan risiko bencana alam rawan gerakan tanah berada pada wilayah yang juga memiliki risiko bencana alam rawan banjir dan pada wilayah pegunungan yang ditetapkan sebagai Kawasan Pelestarian Alam Taman Hutan Raya pada Kecamatan Teluk Pandan, Kedondong, Marga Punduh, Padang Cermin, Punduh Pedada, Way Khilau, dan Way Ratai. Selanjutnya untuk wilayah dengan risiko bencana alam rawan tsunami berada pada daerah pesisir dengan tingkat kerawanan yang tinggi pada Kecamatan Marga Punduh, Padang Cermin, Punduh Pedada, dan Teluk Pandan.

Tabel 1.2 Risiko Bencana Alam

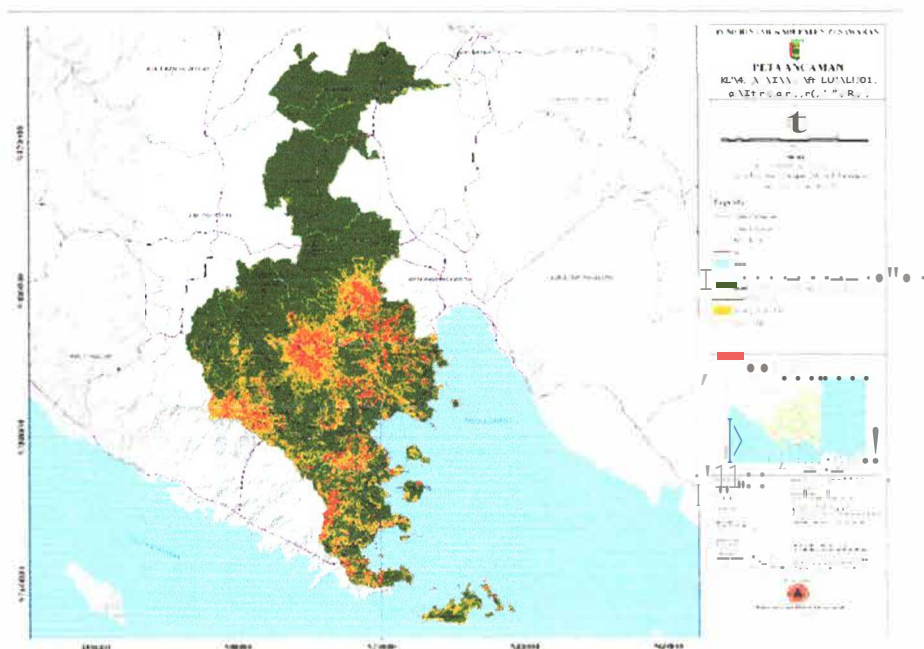
No	Kecamatan	Rawan Banjir	Rawan Gerakan Tanah	Rawan Tsunami	Rawan Gempa Bumi
1	Gedong Tataan	-	-	-	Skala IV-V MMI
2	Kedondong	Ada	Ada	-	Skala V-VIII MMI
3	Marga Punduh	Ada	Ada	Ada	Skala V-VIII MMI
4	Negeri Katon	-	-	-	Skala IV-V MMI
5	Padang Cermin	Ada	Ada	Ada	Skala IV-V MMI
6	Punduh Pedada	Ada	Ada	Ada	Skala IV-V MMI
7	Tegineneng	-	-	-	Skala IV- V MMI
8	Teluk Pandan	-	Ada	Ada	Skala IV-V MMI
9	Way Khilau	Ada	Ada	-	Skala V-VIII MMI
10	Way Lima	Ada	-	-	Skala IV-V MMI
11	Way Ratai	Ada	Ada	-	Skala V-VIII MMI

Sumber: RTRW Kabupaten Pesawaran 2019-2039



Gambar 1.1 Peta Ancaman Banjir Kabupaten Pesawaran, Sumber :Kajian Risiko Bencana Kabupaten Pesawaran 2020-2025

Berdasarkan Peta potensi ancaman banjir di Kabupaten Pesawaran daerah yang teralalui sungai dominan memiliki tingkat ancaman yang beragam dari tingkat rendah, sedang, dan tinggi. Indeks ancaman tinggi bencana luasan tertinggi adalah Desa Sanggi Kecamatan Padang Cermin dengan luasan 316,59 ha.

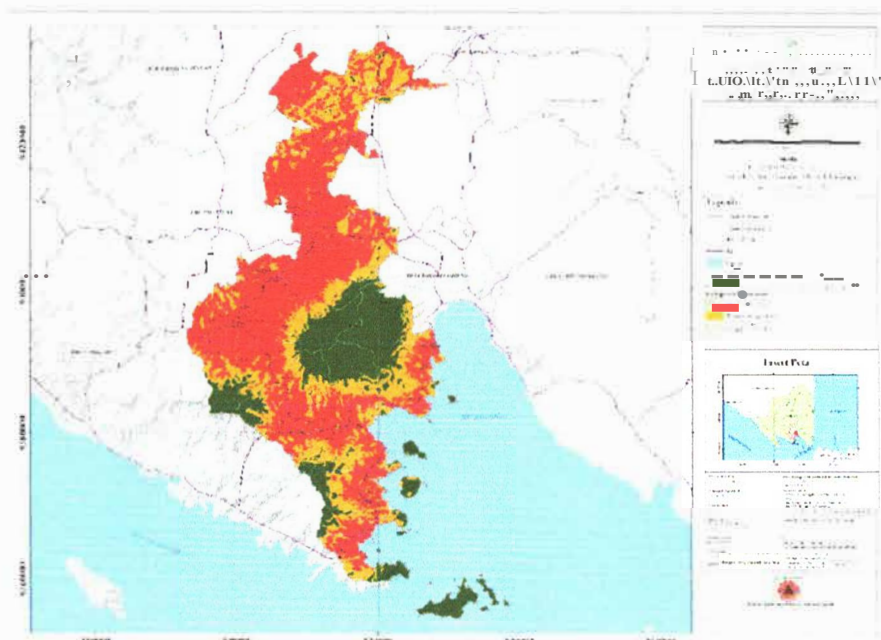


Gambar 1.2 Peta Ancaman Tanah Longsor Kabupaten Pesawaran, Sumber : Kajian Risiko Bencana Kabupaten Pesawaran 2020-2025

Berdasarkan pada peta ancaman tanah longsor di Kabupaten Pesawaran dapat daerah yang berpotensi ancaman bencana tanah longsor tinggi muncul pada daerah Kecamatan Gedong Tataan di Desa Bogorejo, Desa Wiyono, dan Desa Sungai Langka. Daerah Kecamatan Way Lima di Desa Margodadi dan Desa Tanjung Agung. Daerah Kecamatan Way Khilau di Desa Bayas Jaya. Daerah

Kecamatan Kedondong di Desa Sinar Harapan dan Desa Tempel Rejo. Daerah Kecamatan Way Ratai di Desa Sumber Jaya, Desa Gunung Rejo, Desa Mulyo Sari, Desa Ceringin Asi, Desa Pesawaran Indah, dan Desa Harapan Jaya. Daerah Kecamatan Padang Cermin berada di III-23 Desa Padang Cermin. Daerah Kecamatan Teluk Pandan di Desa Tnajung Agung dan Desa Talas Mulya.

Berdasarkan peta ancaman kebakaran hutan dan lahan Kabupaten Pesawaran dapat dipisahkan menjadi indeks ancaman rendah, sedang, dan tinggi. Indeks ancaman kebakaran hutan dan lahan tingkat tinggi dominan terdapat pada hampir seluruh wilayah Kecamatan di Kabupaten Pesawaran. Daerah kecamatan dengan tingkat rendah pada ancaman kebakaran hutan dan lahan terdapat di Kecamatan Teluk Pandan bagian barat laut, Kecamatan Padang Cermin bagian utara, Kecamatan Way Lima tenggara, Kecamatan Way Khilau bagian selatan, dan bagian barat untuk Kecamatan Marga Punduh dan Kecamatan Punduh Pedada.



Gambar I.3 Peta Ancaman Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Pesawaran, Sumber : Kajian Risiko Bencana Kabupaten Pesawaran 2020-2025

### Model Agroforestry

Dalam rangka mencapai target peningkatan pendapatan petani dan kelangsungan kinerja sumberdaya alam, maka dipilih bentuk agroforestry kakao secara multistrata untuk menggabungkan kegiatan usahatani sekaligus konsevasi sumberdaya alam di DAS Sekampung Os. Dalam hal ini tanaman kakao dibudidayakan sebagai tanaman tajuk tengah dengan tanaman naungan adalah jenis buah-buahan, rempah-rempah dan atau tanaman *multipurpose* (MPTs) lainnya serta tetap menghadirkan jenis tumbuhan asli (tanaman kayu) sebagai tanarnan pokok. Selanjutnya untuk tanaman bawah tegakan akan didominasi oleh jenis kapulaga sebagai tanarnan rempah yang pemanenananya

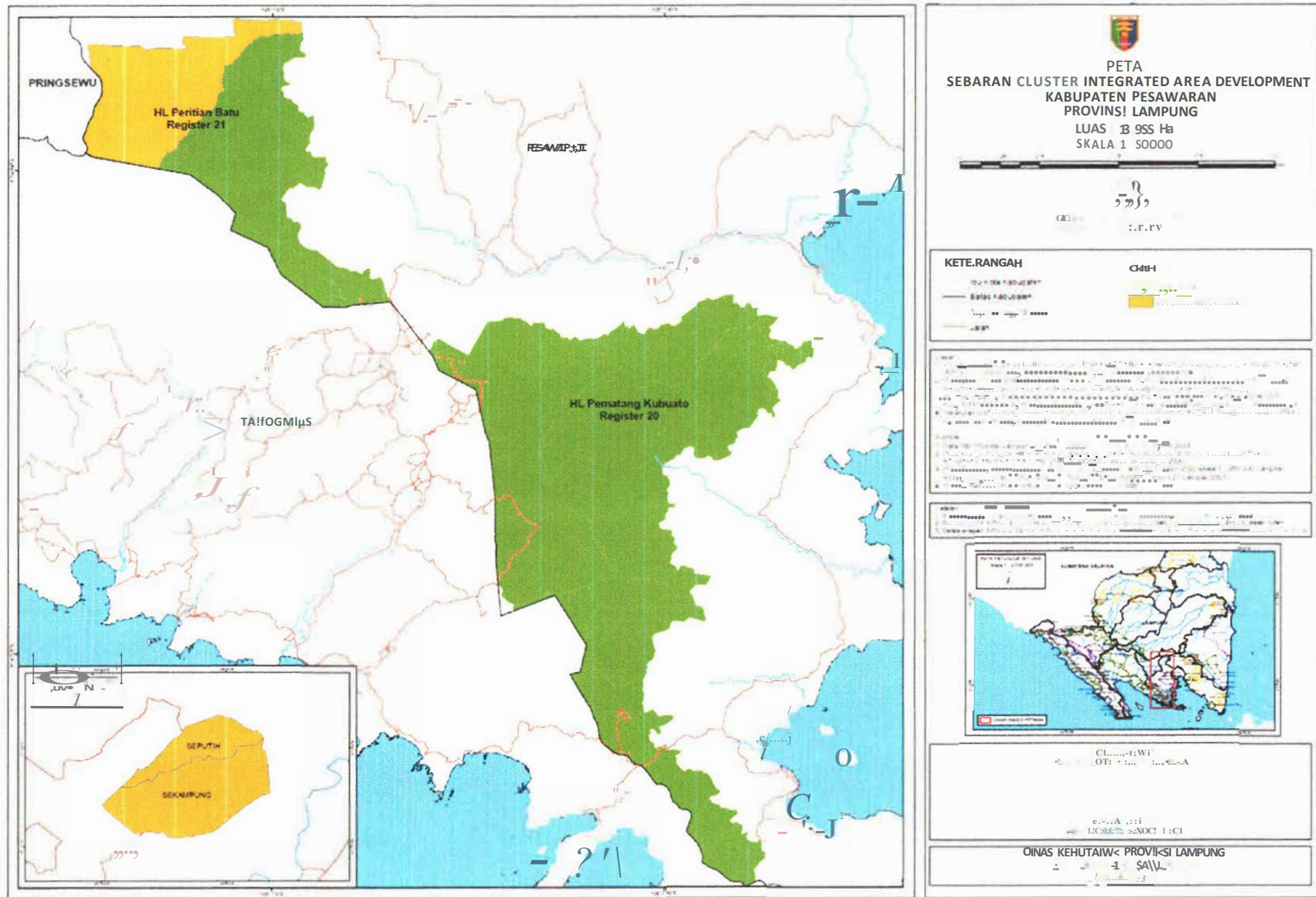
tidak memerlukan penggalian tanah sehingga tidak merusak permukaan tanah. Pemanfaatan sistem silvopastura dengan komoditi ternak kambing pada kawasan agroforestry juga ditelaah mampu memberi nilai tambah pada pendapatan petani sekaligus memberi nilai tambah pada kesuburan tanah melalui pengaplikasian pupuk kompos dari kotoran ternak kambing. Adopsi sistem agroforestri ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan manfaat ekonomi dan lingkungan secara bersamaan dalam besaran yang bervariasi.

Keberhasilan usaha agroforestry dan silvopastura tetap sangat bergantung dengan pemasaran hasil produksi, oleh karena itu konsep kawasan agroforestry harus dipadukan dengan usaha-usaha memperluas jaringan pemasaran hasil dan mengintegrasikan dengan pengembangan produk-produk turunan hasil hutan bukan kayu baik menjadi produk sekunder maupun tersier berbasis agroindustry. Keterpaduan secara solid dalam penerapan sistem diatas diharapkan mampu menjawab tantangan dan permasalahan sosial, ekonomi dan lingkungan secara efektif dan efisien.

**Gambar 1.4 Peta Daerah Aliran Sungai di UPTD KPH Pesawaran**



Gambar 1.5 Peta Sebaran Cluster IAD Kabupaten Pesawaran

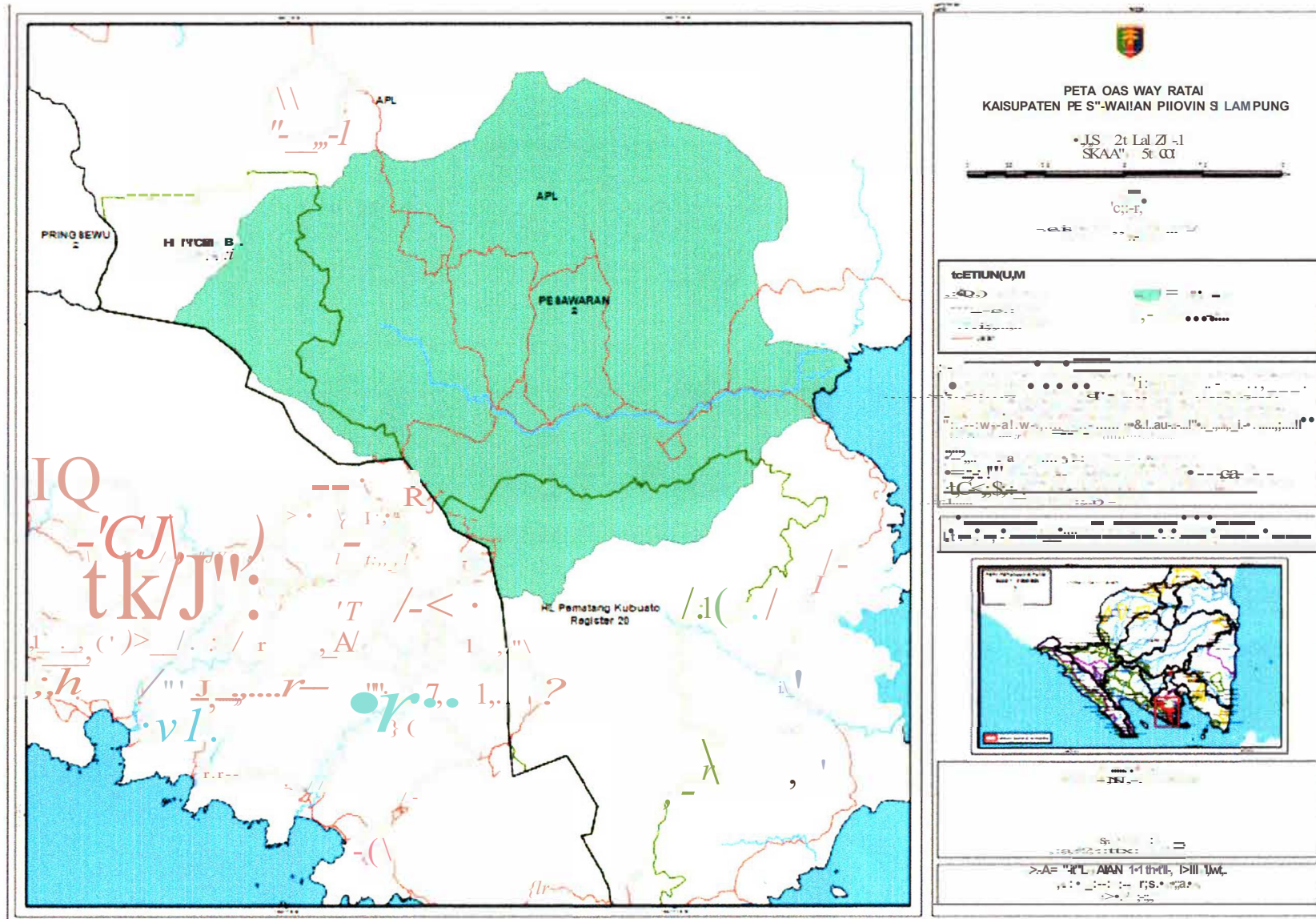


Tabel 13 Rincian Sub Das yang Tergabung Dalam DAS Sekampung Os

NO.	NAMASUB DAS	LUAS (Ha)	NO.	NAMASUB DAS	LUAS (Ha)
1	WAY RATAI	21915.20	30	LEGUNDI	369.78
2	WAY BATANGAN MENANGI	8638.53	31	LEGUNDI KERAMAT 1	343.13
3	WAY UMBAR	8526.13	32	WAY KETEGUHAN	339.17
4	WAY RILAU	5679.49	33	PUHAWANG KANAN	338.54
5	WAY PAMPANGAN	5593.96	34	WAY SERINTING	335.91
6	WAY NAPAL BESAR	4700.54	35	PSIUNCAL	332.78
7	WAY PUNDUH	4429.21	36	WAY BAWANG 2	327.39
8	Way PIDADA	2727.67	37	PERANTIAN	316.18
9	WAY UNGGAK	2082.40	38	KARANGANYAR	314.15
10	WAY SUKAMAJU	1886.75	39	JAYATANI2	287.13
11	WAY BAWANG	1721.29	40	PUHAWANG SELATAN	263.03
12	WAY BATUBALAK	1448.94	41	CUKUH CAMBA!	239.98
13	WAY SELAPAN	1244.83	42	JAYATANI 1	236.65
14	HURUN	987.31	43	P KELAGIAN BESAR 1	235.29
15	HANURA	899.52	44	MUNCA	234.30
16	SIDODADI	839.24	45	SANGGI TENGAH	232.41
17	WAY BATU SULUH	833.32	46	P KELAGIAN BESAR 2	221.79
18	BATU MENYAN	804.19	47	LEGUNDI SELATAN 3	209.00
19	SANGGIHARJO	664.54	48	WAY SUAK BESAR	170.92
20	BAKUNG	580.68	49	LEGUNDI UTARA 2	170.13
21	WAY GEBANG	572.34	50	LEGUNDI TIMUR 4	168.97
22	SUKAJAYA	556.75	51	TELUK BERHA 2	156.21
23	WAY BERASAN	505.73	52	WAY SUKA KUBI 2	142.31
24	WAY TIAS KECIL	497.56	53	WAY SUAK KECIL	142.01
25	TANJUNG TIKUS	445.53	54	LEGUNDI LABUHAN AGUNG 1	140.28
26	WAY SATA	438.16	55	WAY TAI	121.90
27	TELUK BARU	406.61	56	PULAU TEGAL	118.42
28	PEKON AMPAI	399.43	57	LEGUNDI UTARI\ 1	117.22
29	WAY SUKA KUBI	373.87	58	TELUK BERHA 1	116.74
59	LEGUNDI SELATAN 1	102.22	85	P LELANGGA LUNIK	2.79
60	LEGUNDI KERAMAT 2	95.87	86	PULAU LAHU	1.98
61	WAY TEGAL ARUM	94.27	87	P HULU SIUNCAL	1.87
62	WAY SUAK BESAR 2	93.85	88	P KELAGIAN KECIL	1.79
63	LEGUNDI TIMUR 1	85.21	89	PM	1.36
64	P TANJUNG PUTUS	80.22	90	PM	1.04
65	P SIJEBI	74.15	91	PM	1.00
66	LEGUNDI LABUHAN AGUNG4	72.76	92	PTAPAAAN	0.86
67	LEGUNDI SELATAN 2	71.99	93	PM	0.76
68	LEGUNDI LABUHAN AGUNG 2	69.76	94	PM	0.73
69	P LEGUNDI TUA	68.81	95	PULAU LUNIK	0.72
70	LEGUNDI TIMUR 3	66.60	96	PM	0.66
71	PUHAWANG	65.98	97	PM	0.65
72	LEGUNDI BARAT	64.13	98	P DUA	0.62
73	LEGUNDI KERAMAT 3	61.37	99	PM	0.47
74	SUAK BUAH	53.40	100	PM	0.30
75	LEGUNDI TIMUR 2	49.48	101	PM	0.18

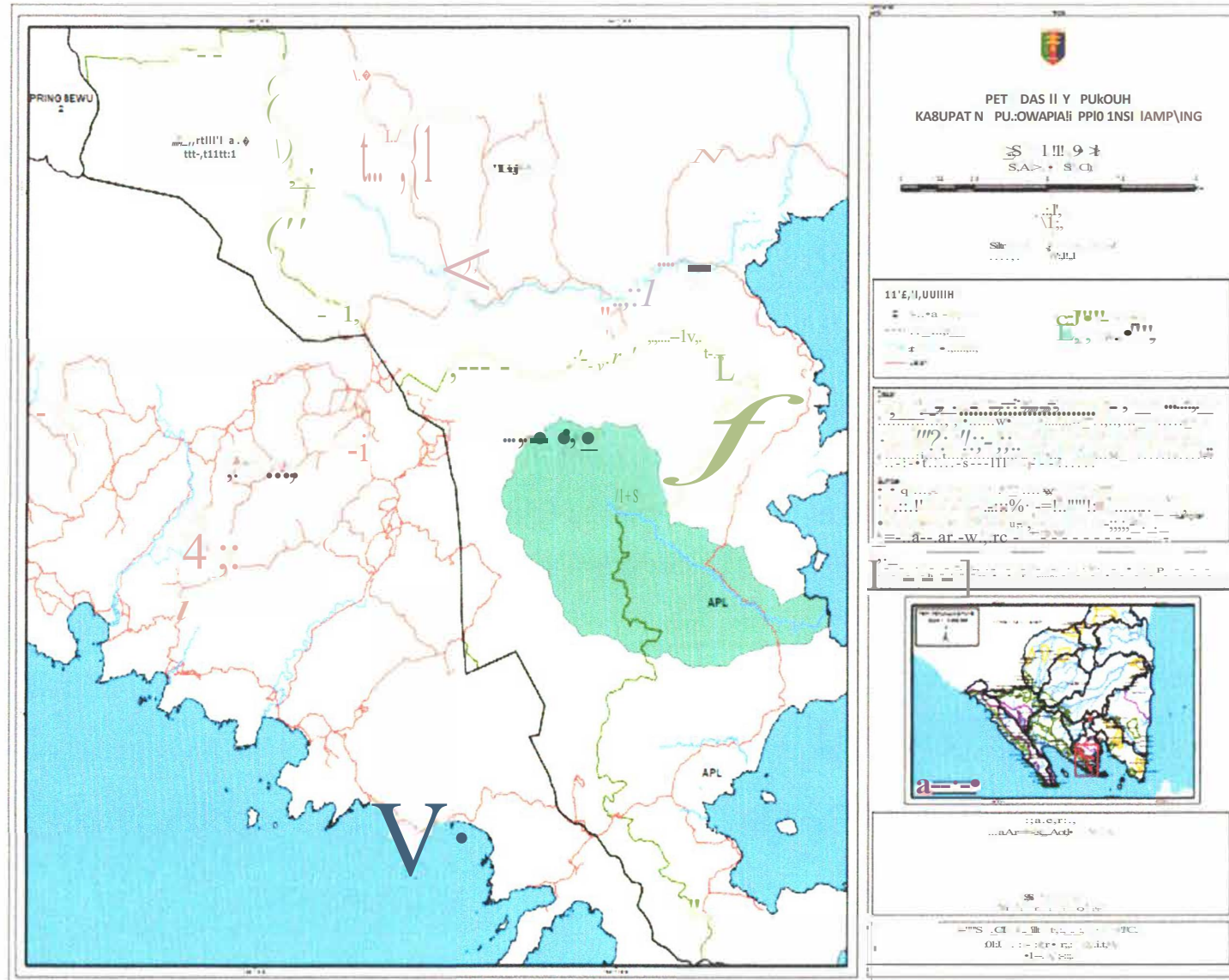
<b>NO.</b>	<b>NAMASUB DAS</b>	<b>LUAS (Ha)</b>	<b>NO.</b>	<b>NAMASUBDAS</b>	<b>LUAS (Ha)</b>
76	LEGUNDI LABUHAN AGUNG3	36.11	102	PBATU UGOH	0.12
77	PULAUMAITEM	28.87	103	PM	0.11
78	PULAU BALAK	24.82	104	PM	0.10
79	PSESEROT	21.24	105	PM	0.06
80	P LELANGGA BALAK	15.96	106	PM	0.06
81	P PUHAWANG LUNIK	12.38	107	PM	0.05
82	PULAUN TANGKIL	11.36			
83	PULAU LOK	10.94			
84	P UMANG-UMANG	9.59			
	<b>Total Luasan DAS Sekampuna: Ds</b>		<b>88,601.08</b>		

Gambar 16 Peta Wilayah Das Way Ratai



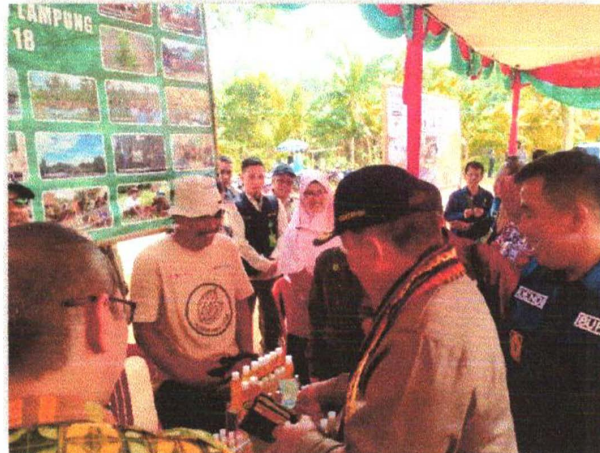


Gambar 18 Peta Wilayah Das Way Punduh



Selanjutnya kluster inti ini terbagi menjadi 2 (dua) sub kluster yaitu :

1. Sub kluster jasa Lingkungan- ekowisata terdiri dari :
  - a. Kecamatan Punduh Pidada meliputi Desa Baturaja, Desa Banding Agung dan Desa Bangun Rejo yang terdiri dari Kelompok Perhutanan Sosial Kelompok Tani Hutan (KPS KIH) Tunas muda, KPS KIH Wono Lestari, KPS KIH Sido Makmur dan KPS KIH Bukit Lestari.
  - b. Kecamatan Way Ratai meliputi Desa Sumber Jaya terdiri dari KPS KIH Karya Tani, KPS KIH Lestari Jaya, KPS KIH Bina Tani, KPS KIH Karya Maju, KPS KIH Rimba Raya dan KPS KIH Suka Makmur.
2. Sub Kluster agroforestri-agroindustri terdiri dari :
  - a. Kecamatan Kedondong meliputi Desa Harapan Jaya dan Desa Babakan Loa terdiri dari KPS Gapoktanhut Bekser Jaya, KPS KIH Agroforestry Lestari dan KPS KIH Bumi Lestari I
  - b. Kecamatan Way Ratai meliputi Desa Bunut Seberang terdiri dari KPS gabungan kelompok tani hutan (Gapoktanhut) Bunut Seberang, KPS KIH Goa Macan dan KPS KIH Batu Pengantin.
  - c. Padang Cermin meliputi Desa Banjaran terdiri dari KPS Gapoktanhut Pujo Makmur.
  - d. Kecamatan Marga Punduh meliputi Desa Maja, Desa Penyandingan, Desa Sukajaya Punduh yang terdiri dari KPS Gapoktanhut Serumpun Jaya, KPS Gapoktanhut Catur Manunggal Jaya, KPS KIH Sumber Rezeki, KPS Gapokntanhut Alam Pala Lestari dan KPS Gapoktanhut Ranting Jaya.



#### b. Kluster pengembangan

Kluster pengembangan adalah wilayah yang secara lanskap berada diluar DAS Sekampung Ds terdiri dari DAS Sekampung dan DAS Seputih. Kluster Pengembangan merupakan wilayah yang akan mendapatkan penerapan rencana aksi kegiatan IAD setelah selesai pelaksanaan rencana aksi IAD di kluster inti dan atau bila terjadi kondisi khusus atau tertentu.

1. Kecamatan Way khilau : Desa Bayas Jaya
2. Kecamatan Tegineneng : Desa Sri Wedari, Desa Tri Mulyo
3. Kecamatan Negeri Katon : Desa Tri Rahayu, Desa Sinar Bandung

Selanjutnya kluster pengembangan dibagi menjadi 2 (dua) sub kluster pengembangan meliputi:

- a. Sub kluster jasa lingkungan -ekowisata terdiri dari :
  1. Kecamatan Way Khilau Desa Bayas Jaya yang meliputi KIH Curug Kembar, KIH Sinar Baru I, KIH Mekar Indah, KIH Cirompang Jaya, KIH Indah Jaya
- b. Sub kluster agroforestry-agroindustri terdiri dari :
  1. Kecamatan Way Khilau pada Desa Bayas Jaya yang terdiri dari KPS KIH Cirompang Lestari, KPS KIH Kolar Jaya, KPS KIH Harapan Jaya, KPS KIH Wana Jaya, KPS KIH Indah Malanur, KPS KIH Sinar Pajar, KPS KIH Hidayah Tani, KPS KIH Damar Kubang, KPS KIH Maju Tani dan KPS KIH Anugrah Tani.
  2. Kecamatan Negeri Katon meliputi Desa Sinar Bandung dan Desa Tri Rahayu yang terdiri dari KPS KIH Wana Mukti 1 dan KPS KIH Wono Kencono
  3. Kecamatan Tegineneng meliputi Desa Sri Wedari dan Desa Trimulyo yang terdiri dari KPS KIH Wono Mulyo, KPS KIH Wana Jaya dan KPS KIH Wana Lestari.

## 1.6 Ruang Lingkup IAD Pesawaran

Ruang lingkup IAD Kabupaten Pesawaran meliputi:

### 1. Kolaborasi Pentahelix

Kolaborasi pentahelix dimaksudkan untuk memperkuat dan memperluas sinergitas antar pihak melalui kerjasama antar bidang meliputi akedemisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media masa sehingga mempercepat pengembangan potensi pengelolaan perhutanan sosial.



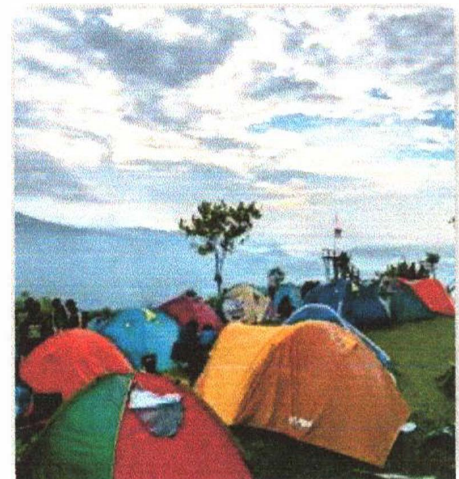
### 2. Kesadaran Masyarakat untuk Hutan Lestari dan Lingkungan Sehat

Unsur masyarakat membuka peluang konfigurasi dan jejaring lintas sektor serta menciptakan inovasi sehingga membentuk kemandirian masyarakat dalam pengelolaan hutan sosial secara lestari/adil/sejahtera dan penyediaan lingkungan sehat.

### 3. Pengembangan Potensi Usaha dan Akses Pasar meliputi:

#### a. Pengembangan Destinasi Ekowisata

Pengembangan wisata yang dimaksud adalah objek wisata dan kegiatan wisata yang berada di lokasi perhutanan sosial dan di Desa atau wilayah sekitarnya yang tidak menyalahi peraturan hukum. Ekowisata yang dimaksud meliputi wisata alam, wisata pendidikan (edu-wisata), camping ground, hiking, climbing dan lain-lain.



#### b. Pengembangan Agroindustri Pangan

Agroindustri pangan meliputi:

- Pengembangan agroindustri buah-buahan untuk mendukung ketahanan pangan lokal, mendukung program revolusi hijau dan mendukung kegiatan wisata;
- Pengembangan pangan sumber protein melalui silvofishery dan silvopastura;

- Pengembangan tanaman obat dan rempah-penyegar untuk ketahanan sumber tanaman obat lokal.
- Pengembangan produk turunan hasil hutan bukan kayu sebagai penyokong ketahanan pangan.

c. Akses Hutan Sosial

Mendorong adanya akses legal bagi masyarakat pengelola kawasan hutan untuk melakukan aktivitas kelola kawasan hutan yang memenuhi standar kelestarian hasil dan kelestarian kawasan hutan untuk mendukung perekonomian masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.



d. Pelestarian

Ekosistem Lokasi IAD Perhutanan sosial adalah kawasan hutan lindung berupa hutan



sekunder yang perlu tetap dijaga kelestariannya dan dilakukan pemulihan bila terjadi degradasi hutan.

e. Pengembangan Usaha Perhutanan Sosial

Mendorong pengembangan usaha pengolahan hasil agroforestry menjadi produk turunan yang dapat mendukung kegiatan ekowisata dan mendorong peningkatan pendapatan masyarakat seperti : Pengolahan HHBK, Silvopastura, Silvofishery dan Jasa Lingkungan.

f. Pemasaran Ekowisata dan Agroindustri



Ekowisata dan agroindustri kakao yang menjadi andalan program IAD Kabupaten Pesawaran yang berbasis produk dan industry kreatif. Oleh karena itu harus didukung dengan pemasaran yang baik, adanya offtaker dan diselaraskan dengan pembangunan ekonomi daerah. Promosi melalui media sosial dan

pemasaran secara elektronik (digital marketing) menjadi kebutuhan prioritas dalam pengembangan IAD Kabupaten Pesawaran.

g. Pengentasan kemiskinan

Perhutanan Sosial menjadi program strategis dalam rangka Ekonomi Pemerataan (Ekonomi Keadilan) untuk kesenjangan distribusi pemanfaatan sumber daya hutan. Perhutanan Sosial bertujuan untuk berkontribusi dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan dengan menumbuhkan usaha usaha yang mampu menyerap tenaga kerja dan menjadi sumber pendapatan bari terutama bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan. Pemberian akses kelola Perhutanan Sosial dilakukan sesuai aturan yang berlaku dan tepat sasaran. Masyarakat penerima program ini secara umum adalah masyarakat miskin, berlahan sempit atau tidak memiliki lahan dan tinggal di dalam atau sekitar kawasan hutan. Program ini diharapkan dapat mengurangi konflik antara masyarakat dengan pihak- pihak yang memiliki hak pengelolaan

hutan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan. Perhutanan sosial diharapkan dapat menggerakkan potensi besar masyarakat secara bersama-sama untuk membangun dan memanfaatkan hutan sehingga dapat mewujudkan pemerataan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.



h. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Peningkatkan jumlah  
Kelompok Usaha  
Perhutanan Sosial (KUPS)  
yang bergerak diberbagai  
bidang usaha seperti  
usaha pengolahan hasil  
hutan bukan kayu, agro  
industri, jasa lingkungan  
dan ekowisata dapat  
meningkatkan pendapatan



masyarakat dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga mampu mendorong peningkatan pendapatan asli daerah.

## BAB II. RONA WILAYAH

### 2.1 Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pesawaran 2021 - 2026, gambaran umum wilayah Kabupaten Pesawaran secara singkat diuraikan di bawah ini:

#### Penggunaan Laban dan Kawasan

Pola penggunaan lahan di Kabupaten Pesawaran pada dasarnya masih didominasi oleh hutan, perkebunan dan sawah dengan masing-masing persentase mencapai 45,70%; 27,91%; dan 9,27%. Hal ini



mengindikasikan bahwa kegiatan perekonomian masyarakat masih berada pada sektor primer pertanian dan perkebunan sehingga masih banyak potensi lahan untuk pengembangan wilayah terbangun yang dapat menggeser sektor perekonomian primer ke sekunder (industrialisasi) untuk meningkatkan perekonomian wilayah. Adapun karakteristik penggunaan lahan di Kabupaten Pesawaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel II.1 Karakteristik Penggunaan Lahan

No	Pemurunaan Lahan	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1	Belukar	93,64	7,33
2	Hampanan Pasir Pantai	0,01	0,00
3	Hutan Bakau	6,96	0,54
4	Hutan Camouran	584,11	45,70
5	Ladang	21,40	1,67
6	Pelabuhan antar pulau	0,02	0,00
7	Pemukaman Umum	0,14	0,01
8	Perkebunan	356,76	27,91
9	<b>Permukiman</b>	77,81	6,09
10	Rawa	0,01	0,00
11	Sawah	125,04	9,78
12	Sungai	2,62	0,20
13	Tambak Ikan	9,25	0,72
14	Tanah Kosong	0,31	0,02
15	Waduk	0,13	0,01

Sumber: RKPD Kabupaten Pesawaran Tahun 2025

## Potensi Unggulan Daerah

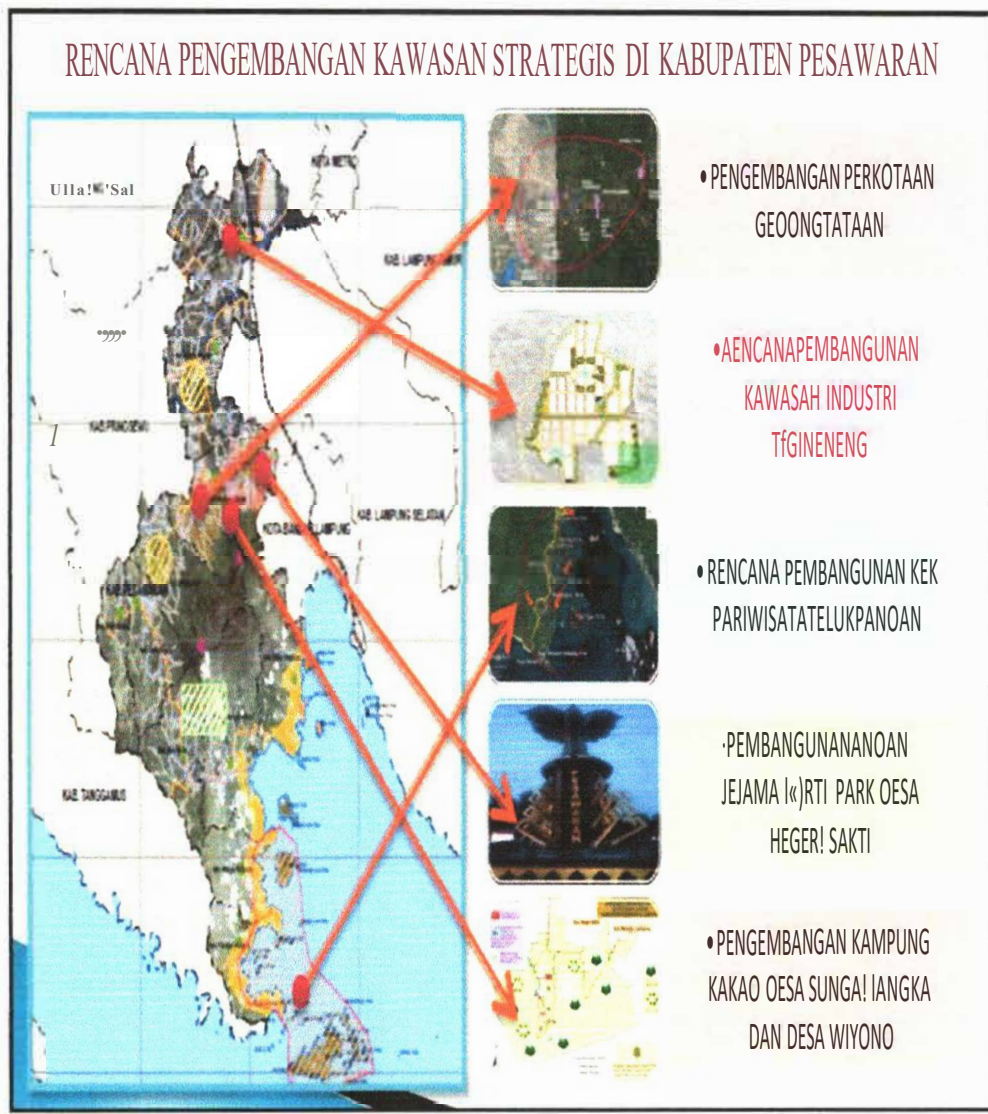
Pembangunan di Kabupaten Pesawaran diarahkan pada Percepatan perwujudan Desa Tangguh dan Mandiri didorong dalam perspektif kawasan sehingga akselerasi pembangunan dapat lebih cepat terwujud mengingat potensi dan permasalahan desa terpetakan dan diselesaikan dalam perspektif yang lebih komprehensif. Adapun rencana Pengembangan Kawasan Perdesaan Berbasis Pariwisata di Kabupaten Pesawaran berikut:

1. Kawasan Perdesaan Berbasis Wisata Air Terjun, Wisata Puncak Punggung Naga, Wisata Puncak Bukit Cendana ditetapkan pada Kecamatan Way Ratai, meliputi Desa Harapan Jaya; Desa Kaliawi; Desa Pesawaran Indah.
2. Kawasan Perdesaan Berbasis Wisata Pantai, Pemandangan Pesisir, Kuliner Dan Ekonomi Kreatif, ditetapkan pada Kecamatan Teluk Pandan, meliputi Desa Sukajaya Lempasing; Desa Sidodadi; Desa Batumenyan; Desa Hanura; Desa Hurun; Desa Cilimus; Desa Gebang; Desa Talangmulya; Desa Munca; dan Desa Tanjung Agung. Kecamatan Padang Cermin, meliputi Desa Batu Menyan dan Desa Sanggi.
3. Kawasan Perdesaan Berbasis Wisata Bahari Dan Warisan Budaya, ditetapkan pada Kecamatan Punduh Pidada, meliputi Desa Pagar Jaya; Desa Pulau Legundi; dan Desa Sidodadi. Kecamatan Marga Punduh, meliputi Desa Pulau Pahawang; Desa Kekatang; Desa Kampung Baru; Desa Pekon Ampai; Desa Kunyaiyan; Desa Cilimus; dan Desa Tajur. Kecamatan Teluk Pandan, meliputi Desa Batumenyan.
4. Kawasan Perdesaan Berbasis Wisata Kerajinan Tangan Tapis, ditetapkan pada: Kecamatan Negeri Katon, meliputi Desa Kagungan Ratu; Desa Negeri Katon; Desa Tanjung Rejo; Desa Halangan Ratu; dan Desa Pujo Rahayu.



## Kawasan Strategis Kabupaten

Kawasan strategis wilayah kabupaten merupakan bagian wilayah kabupaten yang penataan ruangnya diprioritaskan, karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup wilayah kabupaten di bidang ekonomi, sosial budaya, sumberdaya alam dan/ atau teknologi tinggi, dan/ atau lingkungan hidup.



Gambar II.1 Rencana Pengembangan Kawasan Strategis Kabupaten Pesawaran  
Kawasan strategis kabupaten dengan sudut kepentingan ekonomi meliputi :

1. Kawasan Industri Tegineneng

Kawasan Industri Tegineneng yang merupakan salah satu kawasan industri untuk mendukung Metropolitan Bandar Lampung, lokasinya sangat strategis yaitu di penghujung rencanajalan bebas hambatan Ualan tol) Terbanggi Besar-Pematang Panggang, dimana salah satu pintu keluar tol tersebut berada di Tegineneng. Selain itu juga terdapat dilintasi oleh jalan kereta api yang menghubungkan beberapa kota di Provinsi Lampung.

2. Kawasan Minapolitan di Kecamatan Padang Cermin dan Kecamatan Punduh

Kawasan minapolitan yaitu suatu konsep kelautan dan perikanan berbasis wilayah denga pendekatan dan sistem manajemen kawasan dengan prinsip integrasi, efisiensi, kualitas dan akselerasi.

3. Kawasan Strategis Pariwisata Daerah

Kawasan strategis pariwisata daerah, meliputi:

1. KSPD Teluk Pandan dan Marina Teluk Ratai;

2. KSPD Pulau Pahawang dan Pulau-Pulau Sekitarnya;
  3. KSPD Padang Cermin, Way Ratai dan sekitarnya;
  4. KSPD Marga Punduh, Punduh Pidada dan sekitarnya;
  5. KSPD Gedong Tataan, Negeri Katon dan sekitarnya; dan
  6. KSPD Way Lima, Kedondong dan sekitarnya.
4. Kawasan energi panas bumi di Kecamatan Padang Cermin, dan Kecamatan Way Ratai.
  5. Kawasan ekonomi khusus (KEK) Pariwisata Teluk Pandan.



Gambar 112 Peta Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Teluk Pandan

## Kondisi Perekonomian dan Kesejahteraan

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pesawaran pada tahun 2023 tumbuh sebesar 4,49% dengan pertumbuhan di setiap lapangan usaha dimana tertinggi pada sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 17,18% dan terendah pada sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib yang hanya tumbuh sebesar 0,25%. Dilihat dari struktur perekonomian sektor basis penunjang adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 39,11%, Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 16,16%, dan Industri Pengolahan sebesar 13,3%.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir persentase penduduk miskin Pesawaran terus mengalami penurunan. Tingkat kemiskinan tahun 2023 mencapai 12,89% atau sebanyak 59.290 jiwa turun sebesar 0,96% atau sebesar 3.880 jiwa. Capaian angka kemiskinan Kabupaten Pesawaran masih di atas Provinsi Lampung sebesar 11,11% dan menempati urutan tiga terbesar se- Provinsi Lampung. Sementara itu tingkat ketimpangan Kabupaten Pesawaran dilihat dari indeks gini mencapai 0,287. Capaian tersebut masih di bawah Provinsi Lampung sebesar 0,324.

Sementara itu Kabupaten Pesawaran masih menghadapi permasalahan seperti penanganan stunting dimana prevalensi stunting mencapai 10% pada tahun 2023, belum terintegrasinya penanganan penduduk miskin, terbatasnya kesempatan kerja dan peluang usaha yang menyebabkan tingginya angka pengangguran sebesar 4,76% pada tahun 2023 sehingga dibutuhkan upaya dan strategi dalam menangani permasalahan tersebut.

Salah satu hal yang mendasari kebutuhan integrasi pendekatan dan penyelesaian ternyata lokasi permasalahan tersebut beririsan dengan lokasi Perhutanan Sosial. Berdasarkan RIRW Kabupaten Pesawaran 2019-2039 terdapat 16 Desa di 8 Kecamatan yang masuk dalam wilayah kawasan perhutanan sosial.

Beberapa Desa di Kawasan Perhutanan Sosial yang menjadi lokus penanganan kemiskinan ekstrem tahun 2024.

Tabel II.2 Desa Lokus Penanganan Kemiskinan Ekstrem 2024

No	Desa	Kecamatan	Kawasan Hutan	KPS	Luas Lahan (Ha)	Jumlah KK (KK)
1.	Batu Raja	Punduh Pidada	Register 20	2	200,5	191
2.	Maja	Marga Punduh	Register 20	3	721	421'
3.	Sumber Jaya	Way Ratai	Register 21	6	164,99	119

No	Desa	Kecamatan	Kawasan Hutan	KPS	Luas Lahan (Ha)	Jumlah KK (KK)
4.	Bayas Jaya	Way Khilau	Register 21	16	329,95	289

Beberapa Desa di Kawasan Perhutanan Sosial yang menjadi lokus stunting 2024-2025.

Tabel 113 Desa Lokus Penanganan Stunting 2024-2025

No	Desa	Kecamatan	Kawasan Hutan	KPS	Luas Lahan (ha)	Jumlah KK (KK)
1.	Batu Raja	Punduh Pidada	Register 20	2	200,5	191
2.	Banding Agung	Punduh Pidada	Register 20	1	33	24
3.	Suka Jaya Punduh	Marga Punduh	Register 20	1	310	243
4.	Babakan Loa	Kedondong	Register 21	1	157	58
5.	Harapan Jaya	Kedondong	Register 21	1	310	243
6.	Trimulyo	Tegineneng	Register 18	1	25,74	31

Beberapa Desa di Kawasan Perhutanan Sosial yang memiliki Objek Daya Tarik Wisata (ODTW)

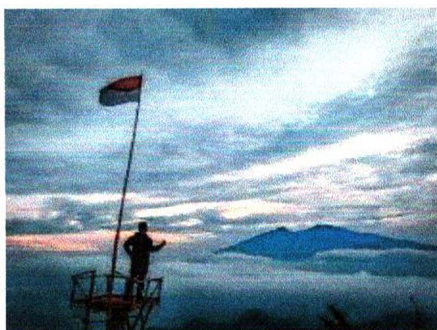
Tabel 114 Desa Objek Daya Tarik Wisata

No	Desa	Kecamatan	Kawasan Hutan	ODTW	KPS	Luas Lahan (ha)	Jumlah KK (KK)
1.	Sumber Jaya	Way Ratai	Register 21	Air Terjun Ciupang, Bukit Kendeng, Agro-ekowisata	6	164,99	119
2	Baturaja	Punduh Pidada	Register 20	Ekowisata oemandi	2	200,5	191

No	Desa	Kecamatan	Kawasan Hutan	ODTW	KPS	Luas Laban (ha)	Jumlah KK (KK)
				an dan susur sungai Lubuk Jaha, Tubbing batu betapak. Agro-ekowisata			
3.	Bangun Rejo	Punduh Pidada	Register 20	Camping Ground Bukit Terbil, Camping Ground Bukit waru, Wisata air terjun Wonorejo, Wisata hiking dan climbing gunung Tanggan g, agro-ekowisata	1	135	251
4.	Banding Agung	Punduh Pidada	Register 20	Ekowisata konservasi air dan kunang-kunang, Camping ground			

No	Desa	Kecamatan	Kawasan Hutan	ODTW	KPS	Luas Lahan (ha)	Jumlah KK (KK)
				Bukit sulah. Agro-ekowisata			
5.	Bayas Jaya	Way Khilau	Register 21	Susur sungai Batu Perahu, Air Terjun Kusuma Jaya, Kusuma Sari, Air terjun Curug Kembar, Edu Ekowisata Siamang, agro-ekowisata matoa, agro-ekowisata ajeruk	5	115,52	99

Berdasarkan rencana pengembangan kawasan perdesaan berbasis pariwisata dan permasalahan pembangunan daerah yang dihadapi seperti penurunan



angka kemiskinan dan stunting dimana terdapat desa yang masuk dalam wilayah kawasan perhutanan sosial maka pendekatan dan penyelesaian isu tersebut dapat diselesaikan secara terintegrasi demi terwujudnya kesejahteraan dan kemandirian daerah dalam mendukung pemulihan perekonomian Kabupaten Pesawaran.

## 2.2 Perhutanan Sosial KPH Pesawaran

Capaian akses Perhutanan Sosial di Kabupaten Pesawaran telah mencapai 16 desa, meliputi luasan sebesar 4.209,83 Ha dan melibatkan 2.531 Kepala Keluarga. Dan dari keseluruhan tersebut sejumlah terbentuk 42 Kelompok Perhutanan Sosial (KPS). Dari Seluruh KPS di Kabupaten Pesawaran telah terbentuk 56 Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) sebagai unit usaha di dalam KPS yang mengusahakan komoditi jasa lingkungan/ekowisata, agroforestry, agrosilvopastura, agrofisery dan agroindustry .



Sebagaimana diketahui bahwa pemanfaatan hutan pada areal kerja Persetujuan Pengelolaan Perhutanan Sosial dapat dilaksanakan dengan pola wana tani atau agroforestry, wana temak atau silvopastura, wana mina atau silvofisery, dan wana tani temak atau agrosilvopastura sesuai dengan fungsi hutan dan jenis ruangnya. Pemanfaatan-pemanfaatan tersebut dapat dikelola melalui kelembagaan KUPS. KUPS sebagai pelaku utama dalam usaha, bukan hanya sebagai objek, kesetaraan, keadilan, kesepakatan, saling menguntungkan, lokal spesifik, kepercayaan, transparansi, partisipasi dan kelestarian (Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, 2023).

Berdasarkan Permen LHK No 9 Tahun 2021, Pemerintah dan Pemerintah daerah dapat memfasilitasi pemegang persetujuan Perhutanan Sosial. Hal tersebut diperkuat dengan diterbitkannya Perpres No 28 Tahun 2023 tentang

Percepatan Perhutanan Sosial, dimana menggunakan pendekatan terpadu/ terintegrasi.

Untuk mengoptimalkan program pengembangan masyarakat di sekitar kawasan hutan, maka perlu ada upaya untuk pengembangan kelompok-kelompok usaha perhutanan sosial. Salah satu bentuk pengembangannya yaitu dengan menerapkan konsep

Integrated Area Development (IAD). Konsep ini mengintegrasikan kelompok-kelompok berdasarkan jenis komoditi masing-masing. Kelompok inilah yang kemudian akan menjadi klaster unit program dalam konsep IAD.





### **2.3 Program Strategis Kabupaten Pesawaran**

Rencana Pengembangan Kawasan Strategis dan Program Strategis dalam penanganan kemiskinan ekstrem, penurunan stunting dan pengangguran memiliki korelasi yang signifikan dengan program-program perhutanan sosial yang melalui tata kelola kawasan dan tata kelola usahanya menciptakan lapangan-lapangan pekerjaan, memberdayakan masyarakat secara mandiri dengan mengoptimalkan sumber daya alam di area persetujuan perhutanan sosial dengan tetap memperhatikan keseimbangan lingkungan. Upaya mengatasi permasalahan tersebut membutuhkan penyelesaian yang terintegrasi. Salah satu hal yang mendasari kebutuhan integrasi pendekatan dan penyelesaian adalah lokasi permasalahan tersebut beririsan dengan lokasi Perhutanan Sosial. Berdasarkan RTRW Kabupaten Pesawaran 2019-2039 terdapat 16 Desa di 8 Kecamatan yang masuk dalam wilayah Kawasan Perhutanan Sosial.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Pesawaran Nomor 142/V.01/HK/2024 Tentang Penetapan Desa Lokasi Fokus Prioritas Penanganan Kemiskinan Ekstrem Tahun Anggaran 2024, dari 16 desa di Kawasan Perhutanan Sosial, terdapat 4 desa menjadi lokus penanganan kemiskinan ekstrem tahun 2024. 4 Desa tersebut adalah: Desa Batu Raja Kecamatan Punduh Pidada, Desa Maja Kecamatan Marga Punduh, Desa Sumber Jaya Kecamatan Way Ratai, dan Desa Bayas Jaya Kecamatan Way Khilau.

Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Bupati Pesawaran Nomor 222/V.01/HK/2023 dan 223/V.01/HK/2024 tentang Penetapan Desa Lokasi Fokus Stunting Kabupaten Pesawaran Tahun 2024 dan Tahun 2025, dari 16 desa di Kawasan Perhutanan Sosial, terdapat 6 desa menjadi lokus stunting tahun 2024-2025. 6 Desa tersebut adalah: Desa Batu Raja dan Desa Banding Agung Kecamatan Punduh Pidada, Desa Suka Jaya Punduh Kecamatan Marga Punduh, Desa Babakan Loa dan Desa Harapan Jaya Kecamatan Kedondong, dan Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng.

Kemudian berdasarkan data Bappeda Pesawaran, dari 16 desa di Kawasan Perhutanan Sosial, terdapat 2 desa yang memiliki Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) dan masuk dalam Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD). 2 Desa tersebut adalah: Desa Sumber Jaya Kecamatan Way Ratai dan Desa Bayas Jaya Kecamatan Way Khilau.

### **2.4 Skenario dan Strategi Pengembangan IAD Kabupaten Pesawaran**

Pengembangan Integrated Area Development (IAD) Kabupaten Pesawaran difokuskan pada kluster inti dan kluster pengembangan berbasis jasa lingkungan - ekowisata dan agroforestry - agroindustri.

Tabel II.5 Lokasi IAD Pesawaran Kluster Inti

Kluster Inti				
No	Kecamatan	Desa	KPS	Potensi
<b>Sub Kluster a. Jasa lingkungan - Ekowisata</b>				
1.	Way Ratai	SumberJaya	KIH Suka MakmurKTH Lestari Jaya KIH Rimba Raya KIH Karya Maju KIH Karya Tani KIH Bina Tani	Agro-ekowisata : Pala, Cengkeh, durian, petai, jengkol, kakao, pinang, kemukus, aren Ekowisata air terjun Ciupang, Ekowisata camping Ground Bukit Kendeng.
2.	Punduh Pidada	Batu Raja	Wono Lestari, Tunas Muda	Ekowisata pemandian dan susur sungai Lubuk Jaha, Tubbing batu betapak. Agro- ekowisata: Kakao, durian, petai, pala, jengkol, pinang, cengkeh
		Bangun Rejo	KIH Sido Makmur	Camping Ground Bukit Terbil, Camping Ground Bukit waru, Wisata air terjun Wonorejo, Wisata hiking dan climbing gunung Tanggung, agroforestry : Kakao, durian, pala, cengkeh, pinang, pisang, jahe, kunyit
		Banding Agung	KIH Bukit Lestari	Ekowisata konservasi air dan kunang-kunang,

Kluster Inti				
No	Kecamatan	Desa	KPS	Potensi
<b>Sub Kluster a. Jasa Hngkungan - Ekowisata</b>				
				Camping ground Bukit sulah. Agro- ekowisata : Kakao, Pala, durian, cengkeh, pisang, pinang, petai.

Kluster Inti				
No	Kecamatan	Desa	KPS	Potensi
<b>Sub Kluster b. Agroforestri-Agroindustri</b>				
1	Kedondong	Harapan Jaya	KIH Agro Forestry Lestari KIH BekserJaya	Agroforestry : Serai wangi, nilam, kopi, kakao, durian, petai, jengkol, pisang, pala, kemiri
		Babakan Loa	KIH Bumi Lestari 1	Agroforestry : Kakao, durian, petai. Ekowisata Camping Ground negeri diatas awan
2.	Way Ratai	Bunut Seberang	Gapoktanhut Bunut Seberang KIH Batu Pengantin KIH Goa Macan	Agroforestry : Kakao, kopi, jahe, durian, petai, jengkol, pala, pinang, aren
3.	Marga Punduh	Maja	Gapoktanhut Serumpun Jaya Gapoktanhut Catur Manunggal Jaya KIH Sumber Rezeki	Agroforestry : Kakao, pala, Kapulaga, Pinang, petai, jengkol, durian, cengkeh. Silvopastura ternak kambing Silvofishery

Kloster Inti				
No	Kecamatan	Desa	KPS	Potensi
<b>Sub Kloster b. Agroforestri-Agroindustri</b>				
		Penyandingan	KIH Alam Pala Lestari	Agroforestry : Kakao, pala, cengkeh, kapulaga, durian, petai, jengkol, pinang, pisang Silvopastura ternak kambing Silvofishery
		Sukajaya Punduh	Gapoktanhut Ranting Jaya	Agroforestry : Kakao, Pala, durian, pinang, petai, jengkol, pisang
4.	Padang Cermin	Banjaran	Gapoktanhut Pujo Makmur	Agroforestry : kakao, kemiri, kapulaga, pala, durian, petai, jengkol, cengkeh, karet, pisang Silvopastura ternak kambing

Tabel II.6 Lokasi IAD Pesawaran Kluster Pengembangan

Kloster Pengembangan				
No	Kecamatan	Desa	KPS	Potensi
<b>Sub Kluster b. Jasa Lingkungan- Ekowista</b>				
1.	Way Khilau	Bayas Jaya	KIH Cirompang Jaya KTHIndah Jaya KIH Sinar Barul KIH Curug Kembar KIH Mekar Indah	Agro-ekowisata : Kakao, Kemiri, Kopi, aren, durian, petai Eko eduwisata air terjun dan pengamatan satwa (Siamang, kera, burung) , air terjun Kusuma Jaya, air terjun Kusuma Sari, Wisata susur

Kluster Pengembangan				
No	Kecamatan	Desa	KPS	Potensi
				sungai Kubu Perahu Agrowisata: Jeruk dan Matoa
<b>Sub Kluster b. Agroforestri-Agroindustri</b>				
1.	Way Khilau	BayasJaya	KIH Cirompang Lestari KIH Sinar Pajar KIH Hidayah Tani KIH Curug Kembar KIH Harapan Jaya KIH Kolar Jaya KIH Damar Kubang KIH Maju Tani KTHindah Makmur KIH Anugrah Tani KIH Wana Jaya	Agroforestry : Kakao, Kemiri, Kopi, aren, durian, petai Silvofishery ikan air tawar
2.	Negeri Katon	Sinar Bandung	KIH WANA MUKII 1	Agroforestry : Alpoket, jagung, padi, kacang tanah, singkong, sayuran
		Tri Rahayu	KIH Wono Kencono	Agroforestry : Alpoket, jagung, padi, kacang tanah,singkong, sayuran, pepaya

Kluster Pengembangan				
No	Kecamatan	Desa	KPS	Potensi
3.	Tegineneng	Sri Wedari	KIH Wono Mulyo KIH WanaJaya	Agroforestry : Alpoket, jagung, padi, kacang, singkong, sayuran, pepaya Agrowisata : alpukat
		Tri Mulyo	KIH Wana Lestari	Agroforestry : Alpoket, jagung, padi, singkong, kacang tanah, sayuran, pepaya Agrowisata: alpukat



Olahan minyak atsiri



Olahan minyak atsiri daun pala

**MINYAK KEMIRI TRADISIONAL**

MANFAAT MINYAK KEMIRI UNTUK RAMBUT :

- ✓ MENGHINDARI POTENSI RAMBUT BERKING
- ✓ MEWUJUBA RAMBUT
- ✓ MELEMBUTKAN RAMBUT
- ✓ MELEREMKAN KULIT KEPALA
- ✓ MENGUBATI KETOPICE

**COCOK UNTUK SEGALA USIA**  
(Aman untuk bayi karena tidak mengandung bahan kimia)

CARA PEMAKAIAN :

- ✓ OLESKAN PADA AKAR RAMBUT DAN PUKAT SELAMA 5-10 MENIT
- ✓ BILAS SELAMA 30 MENIT LALU DIBILAS SAMPAI BERSIH (GUNAKAN SETIAP HARI UNTUK MENDAPATKAN HASIL Maksimal)

150 ML / 5 FL OZ

0822-9193-2146

**MINYAK NILAM PATCHOULI OIL**

MANFAAT MINYAK NILAM

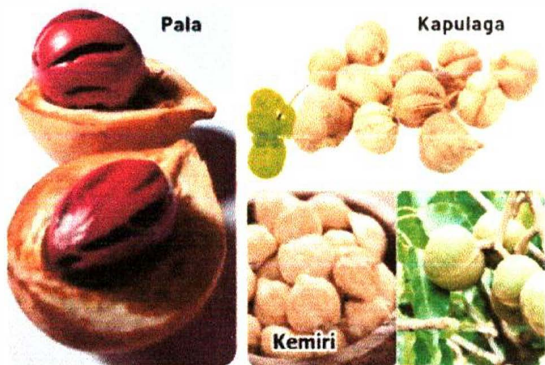
C 11111 I

Info Harga & Pemesanan  
: 0851 5522 1087

SUPPORTED BY

# miti

Rempah rempah Indonesia sudah menjadi primadona dunia sejak dulu kala. Khususnya rempah yang tidak diragukan logonya, pala, dan kemiri.



Kawasan hutan di KPH Pesawaran pun memiliki lebih dari 11 jenis rempah. Jenis-jenis rempah ini merupakan hasil tanaman RHL dan swadaya masyarakat.

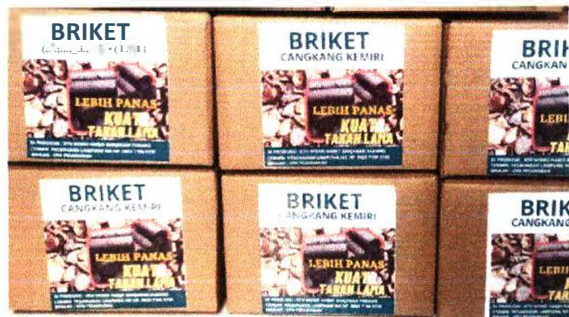
## Produk turunan



KPH Pesawaran bersama Gapoktanhut mengembangkan produk turunan HSBK ini menjadi olahan minyak atsiri.

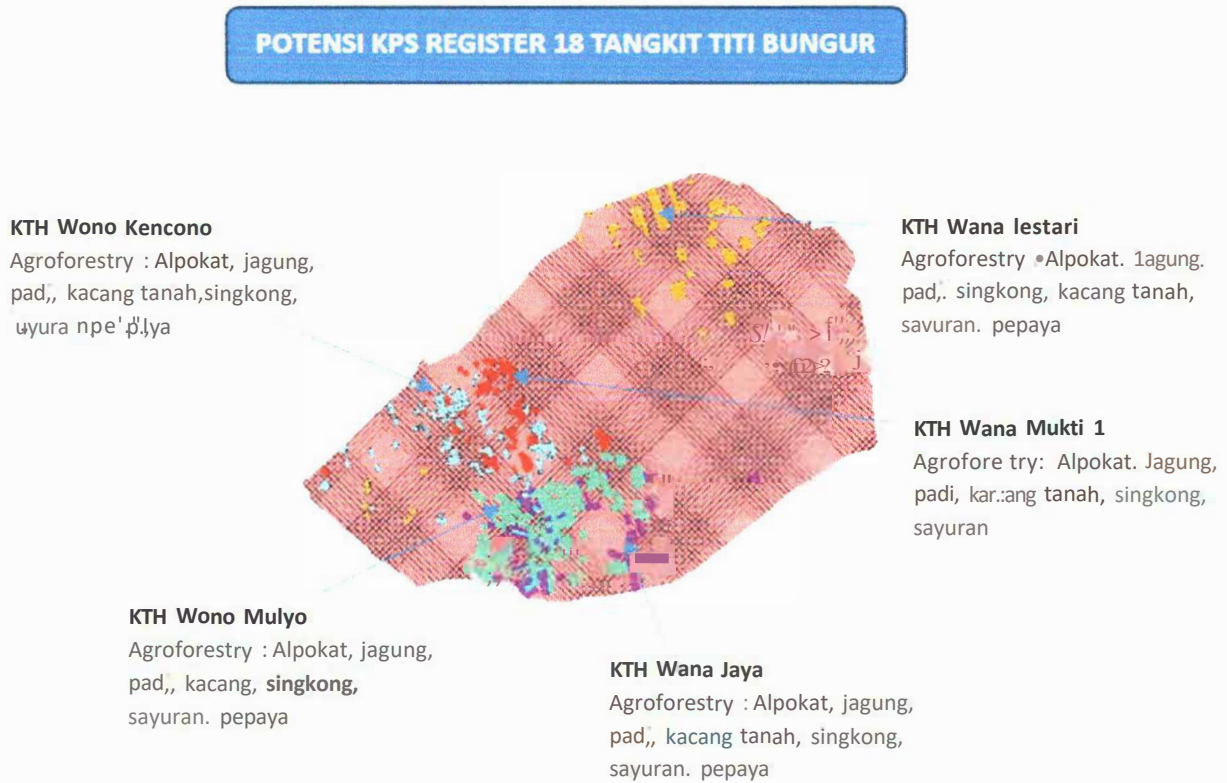
Sistem agroforestry yang diterapkan membentuk strata tajuk yang lengkap dan memaksimalkan lahan yang ada. Hal ini

tentunya dapat meningkatkan tutupan lahan dan taraf hidup masyarakat secara ekonomi.



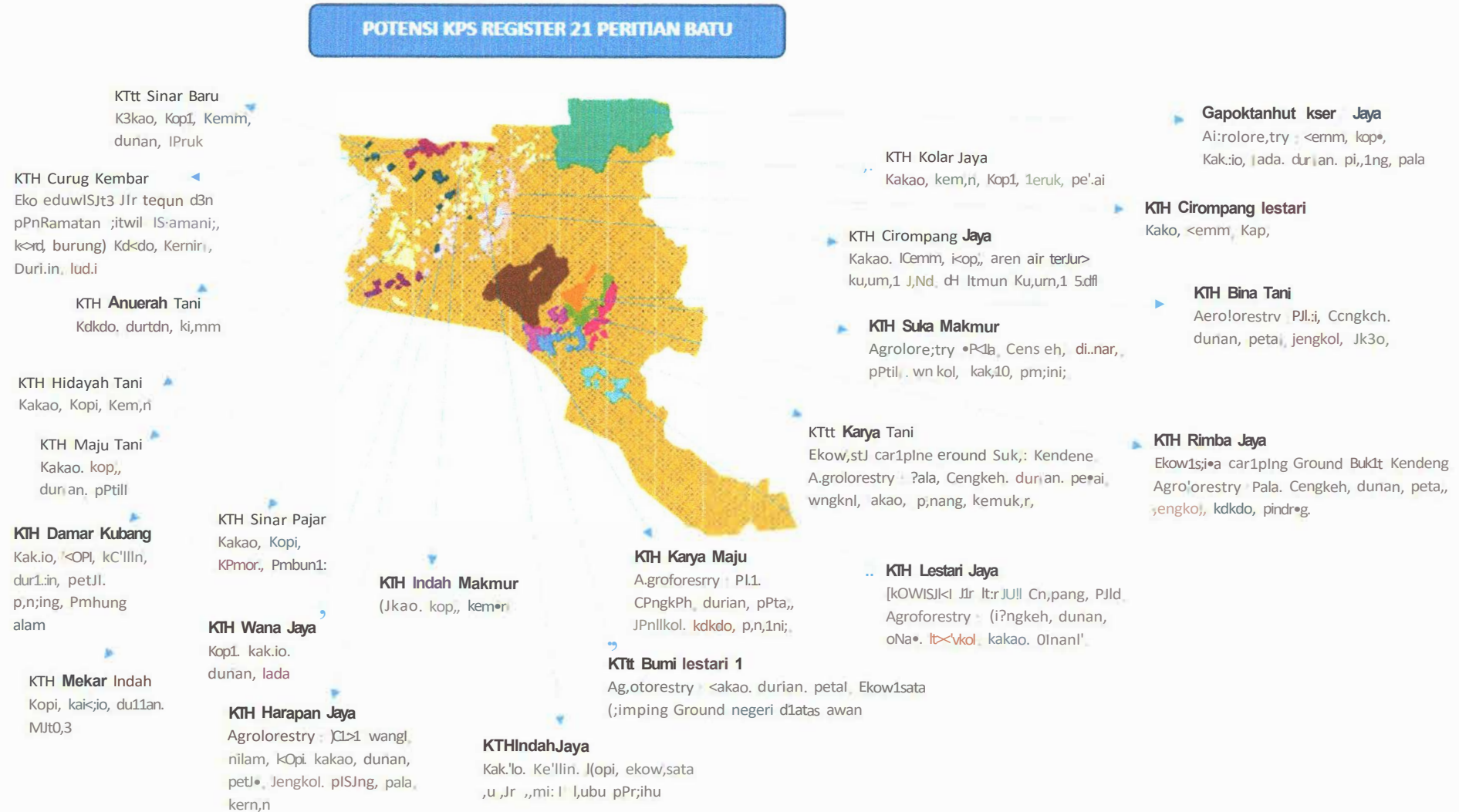
Proses pembuatan briket dari

**Gambar 114 Peta Sebaran Potensi KPS pada Kawasan Hutan Produksi Register 18 Titi Bungur**





Gambar 11.6 Peta Sebaran Potensi KPS pada Kawasan Hutan Lindung Register 21 Perintian Batu



## 2.5 Sumber Pendanaan

Dalam pelaksanaannya, Integrated Area Development pada dasarnya bukanlah membuat sebuah program atau kegiatan baru. IAD adalah sebuah upaya pendekatan dimana program-program yang sudah ada dirancang secara terintegrasi untuk sebuah efektifitas dan percepatan pencapaian target. Sehingga kebutuhan anggaran dilakukan menyesuaikan dengan anggaran masing-masing SKPD baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat Provinsi dan Kementerian/Lembaga untuk tingkat Nasional. Kegiatan yang bersifat baru, dan dukungan bersifat pengkayaan diatasi dengan melibatkan parapihak secara pentahelix (pemerintah, akademisi, kelompok masyarakat, NGO, praktisi bisnis dan media).



Sumber Dana lain yang juga dapat diakses adalah melalui swasta seperti dana-dana CSR, dan pihak-pihak lain yang tidak mengikat, termasuk project Hibah Luar Negeri (HLN) dan project-project yang diimplemenatsikan melalui NGO. Di sisi lain, untuk menjadi acuan kodifikasi dan nomenklatur program/kegiatan terkait lintas urusan dalam perhutanan sosial mengacu pada Kepmendagri No 900.1.15.5-1317 Tahun 2023.

## BAB 111.RENCANA AKSI IAD KABUPATEN PESAWARAN

### 3.1 Detail Kegiatan

Rincian detail kegiatan dalam program integrated area development (IAD) Kabupaten Pesawaran disusun dalam suatu rencana aksi yang akan dilaksanakan dalam waktu 6 (enam) tahun 2024-2030. Kegiatan-kegiatan ini merupakan hasil identifikasi kebutuhan dan usulan dari tingkat tapak dengan melibatkan para pihak sesuai dengan tupoksi masing-masing.

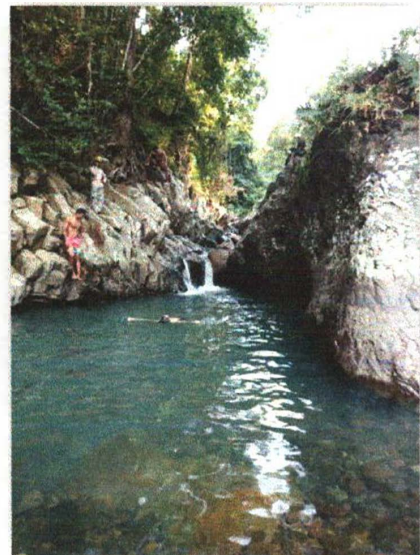
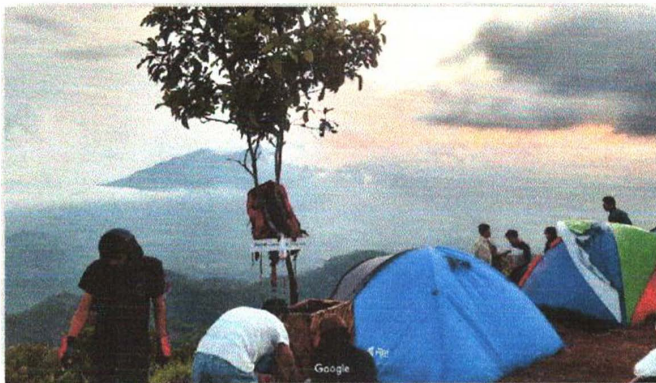
Rencana aksi program IAD Kabupaten Pesawaran secara lengkap terurai sebagai berikut :

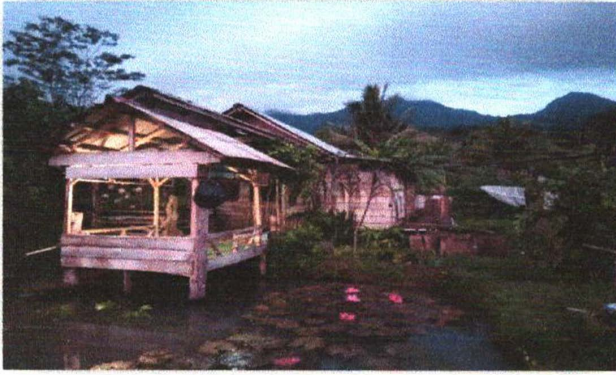
#### I. Rencana pada kluster inti

##### 1.1 Sub Kluster Ekowisata

##### A. Program Pengembangan Jasa Lingkungan dan Ekowisata

##### 1. Fasilitasi pembangunan sarana dan prasarana ekowisata





## 2. Fasilitasi pengembangan agrowisata



## 3. Fasilitasi Pengembangan ekowisata mangrove

### B. Program Pemberdayaan Masyarakat

1. Pelatihan petugas pemandu wisata, promosi dan jasa pendukung wisata lainnya



### C. Program Percepatan Akses Legal

1. Fasilitasi pra persetujuan pehutanan sosial

### D. Program penurunan efek emisi gas rumah kaca (GRK)

1. Fasilitasi perhitungan karbon dan perdagangan karbon

## 1.2 Sub Kluster Agroforestry-Agroindustri

### A. Program Pengembangan agroforestry

1. Pembangunan demplot agroforestry
2. Rehabilitasi hutan dan lahan



### B. Program Pengembangan agroindustry

1. Peningkatan mutu dan kualitas kakao



2. Fasilitasi peningkatan kemampuan KUPS

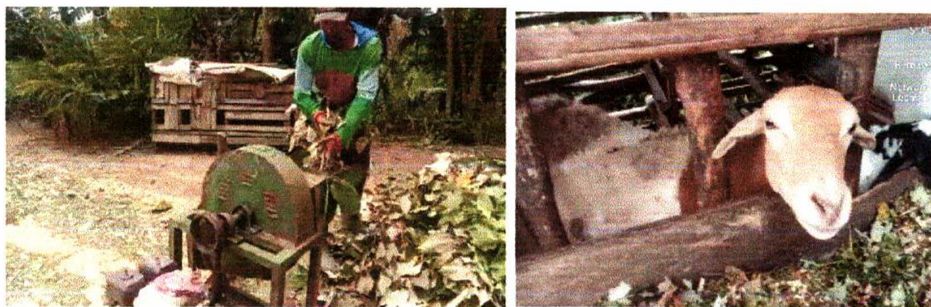


3. Fasilitasi penerbitan perizinan, produk dan penumbuhan jejaring pemasaran produk
4. Fasilitasi pengembangan energi baru dan terbarukan dari biomassa



### C. Program Pengembangan Silvopastura

#### 1. Fasilitasi peningkatan kemampuan budidaya temak



### D. Pemberdayaan masyarakat

#### 1. Peningkatan mutu kelompok wanawiyata widyakarya



### E. Program Percepatan Akses Legal

#### 1. Fasilitasi pra akses legal perhutanan sosial

### F. Program penurunan efek emisi gas rumah kaca (GRK)

#### 1. Fasilitasi perhitungan karbon dan perdagangan karbon

## II. Rencana pada Kluster Pengembangan

### 2.1 Sub Kluster Pengembangan

#### A. Program Pengembangan Jasa Lingkungan dan Ekowisata

1. Fasilitasi Pembangunan sarana dan prasarana ekowisata-eko-eduwisata



2. Fasilitasi pengembangan agrowisata



3. Fasilitasi Pengembangan ekowisata mangrove

B. Pemberdayaan masyarakat

1. Pelatihan petugas pemandu wisata, promosi wisata dan jasa pendukung wisata lainnya

2.2 Sub kluster agroforestry-agroindustri

A. Program Pengembangan agroforestry

1. Pembangunan demplot agroforestry
2. Rehabilitasi hutan dan lahan



B. Program pengembangan agroindustry

1. Peningkatan mutu dan kualitas kakao
2. Fasilitasi peningkatan kemampuan KUPS

C. Program pengembangan silvopastura

1. Fasilitasi peningkatan kemampuan budidaya temak

D. Program Percepatan Akses Legal

1. Fasilitasi Pra Persetujuan Perhutanan Sosial

**PROGRAM DAN KEGIATAN PADA KLOSTER INTI IAD RAPIH BERKILAU  
PERIODE 2024-2030**

No.	Program/ Kegiatan	Indikator	Volume	Lokasi Sasaran			Anggaran Biaya (Rp.t	Sumber Anggaran (Rp.t	Pihak Terkait
				Kecamatan	Desa	KPS			
<b>11</b>	<b>Sub Kluster Ekowisata</b>								
<b>A.</b>	<b>Program Pengembangan Jasa Lingkungan Dan Ekowisata</b>								
1.	Fasilitasi pembangunan sarana dan prasarana ekowisata	Terbangunnya sarpras ekowisata air terjun Ciupang, design tapak dan pembinaan pokdwarwis	1 Paket, 1 Kelompok	Way Ratai	Sumber Jaya	KIH Lestari Jaya	1.021.694.800	APBD/APBN	Dinas Pariwisata, Dinas PU, <b>KPH</b> Pesawaran, NGO, Unila, Itera
		Terbangunnya sarpras ekowisata Camping Ground Bukit Kendeng dan sarpras eduwisata penyulingan minyak atsiri (alat ekonomi produktif), Penyusunan design tapak, pembinaan pokdarwis	1 Paket, 1 Kelompok	Way Ratai	Sumber Jaya	KIH Karya Tani	1.021.694.800	<b>APBD/APBN</b>	Dinas Pariwisata, Dinas PU, <b>KPH</b> Pesawaran, NGO, Unila, Itera
		Terbangunnya sarpras ekowisata Lubuk Jaha, design tapak, pembentukan dan	1 Paket, 1 Kelompok	Punduh Pidada	Batu Raja	KIH Wono Lestari	1.021.694.800	APBD/APBN	Dinas Pariwisata, Dinas PU, <b>KPH</b>

No.	Program/ Kegiatan	Indikator	Volume	Lokasi Sasaran			Anggaran Biaya (Rp.)	Sumber Anggaran (Rp.)	Pihak Terkait
				Kecamatan	Desa	KPS			
		pembinaan pokdarwis serta penyusunan						Pesawaran, NGO, Unila, Itera	
		Terbangunya sarpras eko eduwisata taman kunang-kunang	1 Paket	Punduh Pidada	Banding Agung	KIH Bukit Lestari	150.000.000	APBD/APBN	Dinas Pariwisata, Dinas PU, KPH Pesawaran, NGO, Unila, Itera
2.	Fasilitasi Pengembangan agrowisata	Terbangunnya demplot ekowisata agroforestry durian	1 Paket	Punduh Pidada	Batu Raja, Bangun Rejo	KIH Tunas Muda, KIH Sida Mkmur	45.000.000	APBD/APBN	Dinas Pariwisata, Dinas TPH, Dinas PU, KPH Pesawaran, NGO, Unila, Itera
3.	Fasilitasi pengembangan ekowisata mangrove	Terlaksananya penanaman di kawasan mangrove	3 Paket	Punduh Pidada	Pekon Ampai, PagarJaya, Kekatang		1.500.000.000	APBD/APBN, Hibah	Dinas Pariwisata, Dinas PU, KPH Pesawaran, NGO, Unila, Itera

No.	Program/ Kegiatan	Indikator	Volume	Lokasi Sasaran			Anggaran Biaya (Rp.)	Sumber Anggaran (Rp.)	Pihak Terkait
				Kecamatan	Desa	KPS			
		Tersedianya sarana dan prasarana ekowisata mangrove	3 Paket	Punduh Pidada	Pekon Ampai, Pagar Jaya, Kekatang		1.500.000.000	APBD/APBN, Hibah	Dinas Pariwisata, Dinas PU, KPH Pesawaran, NGO, Unila, Itera
<b>B.</b>	<b>Program Pemberdayaan Masyarakat</b>								
1.	Pelatihan Petugas pemandu wisata, promosi wisata dan jasa pendukung wisata lainnya	Tersedianya pemandu wisata, petugas promosi wisata, penyedia makan minum (oleh-oleh) dan souvenir, jasa angkutan wisata dan guest house	4 Paket	Way Ratal, Kecamatan Punduh Pidada	Sumber Jaya, Batu Raja, Banding Agung	KIH Karya tani, KIH Lestari Jaya, KIH Wano Lestari, KIH Bukit Lestari	373.389.600	APBD/APBN	Dinas Pariwisata, Dinas PU, KPH Pesawaran, NGO, Unila, Itera
<b>C.</b>	<b>Program Percepatan Akses Legal</b>								
1.	Fasilitasi Pra Persetujuan Perhutanan Sosial	Terlaksananya pendampingan pengajuan permohonan persetujuan Perhutanan Sosial	2 Paket	Punduh Pidada, Way Ratai	Suka Maju, Sumber Jaya		200.000.000	APBD/APBN	Bagian Sumber Daya Alam, KPH Pesawaran, NGO. BPHL, BPKHTL

No.	Program/ Kegiatan	Indikator	Volume	Lokasi Sasuan			Angguan Biaya (Rp.)	Sumber Anggaran (Rp.)	Pihak Terkait
				Kecamatan	Desa	KPS			
<b>D.</b>	<b>Program Penurunan Efek Gas Rumah Kaea (GRK)</b>								
1	Fasilitasi perhtungan karbon dan perdagangan karbon	Tersedianya data emisi karbon di wilayah Kabupaten Pesawaran	10 paket	Punduh Pidada, Way Ratai	Baturaja, Banding Agung, Sumberjaya	10 KPS	5.000.000.000	APBD/APBN, Hibah	Dinas Lingkungan Hidup, TERA, UNILA, NGO, UPID KPH Pesawaran
<b>1.2</b>	<b>Sub Kluster Agroforestry- Agroindustry</b>								
<b>A.</b>	<b>Program Pengembangan Agroforestry</b>								
1.	Pembangunan demplot agroforestry	Terbangunnya demplot agroforestry kakao, demplot kebun entres kakao, demplot agroforestry kopi, anggrek dan HHBK lainnya	4 Paket	Marga Punduh, Padang Cermin, Kedondong	Maja, Penyandin gan, Banjaran, Harapan Jaya	Gapoktan hut Catur Manunggal Jaya, Gapoktan hut Alam Pala Lestari, Gapoktan hut Pujo Makmur, Gapoktan hut Bekser Jaya	140.000.000	APBD/APBN	BPDAS WSS, BPHL Lampung, KPH Pesawaran, Dinas Perkebunan dan Peternakan, PT. Papandayan
2.	Rehabilitasi hutan dan lahan	Terlaksananya rehabilitasi dan penanaman jenis tanaman kakao dan HHBK lainnva	12 paket	Marga Punduh	Penyandin gan, Maja, Sukajaya punduh,	Gapoktan hut Alam Pala Lestari, Gaooktan	900.000.000	APBD/APBN	BPDAS WSS, BPHL Lampung, KPH Pesawaran.

No.	Program/ Kegiatan	Indikator	Volume	Lokasi Sasaran			Anggaran Biaya (Rp.)	Sumber Anggaran (Rp.)	Pihak Terkait
				Kecamatan	Desa	KPS			
						hut Serumpu n Jaya, Gapoktan hut, Catur Manungg al Jaya, KTH sumber Rezeki, Gapoktan hut Ranting Jaya			Dinas Perkebunan dan Peternakan, ' PT. Papandayan
				Way Ratai	Bunut Seberang	Gapoktan hut Bunut Seberang, KTH Goa Macan, KTH Batu Pengantin			
				Kedondong	Harapan Jaya. Babakan Loa	Gapoktan hut Bekser Jaya, KTH Agrofores try Lestari,K TH Bumi Lestari 1			

No.	Program/ Kegiatan	Indikator	Volume	Lokasi Sasaran			Anggaran Biaya (Rp.)	Sumber Anggaran (Rp.)	Pihak Terkait
				Kecamatan	Desa	KPS			
<b>1.2</b>	<b>Sub Kluster Agroforestry- AgroIndustry</b>								
<b>B.</b>	<b>Program Pengembangan AgroIndustry</b>								
1	Peningkatan mutu dan kualitas komoditi kakao	Terlaksananya sekolah lapang pengendalian hama dan penyakit tanaman kakao dan komoditi agroforestry lainnya	7 Paket	Way Ratai Kedondong Marga Punduh	Bunut Seberang	Gapoktan hut Gapoktan hut Bunut Seberang, KTH Goa Macan, KTH Batu Pengantin	623.000.000	APBD/APBN	BPDAS WSS, BPHL Lampung, KPH Pesawaran, Dinas TPH, Dinas Perkebunan dan Peternakan, Dinas KPTH, PT. Papandayan , PT. Kaleka
				Babakan Loa, Harapan Jaya	KTH Bumi Lestari I, GAPoktan hut Bekser Java				
				Sukajaya Punduh, Penyandin gan, Maja	Gapoktan hut Ranting Jaya, Gapoktan hut Alam Pala Lestari, Gapoktan hut Serumpu n Jaya				

No.	Program/ Kegiatan	Indikator	Volume	Lokasi Sasaran			Anggaran Biaya (Rp.)	Sumber Anggaran (Rp.)	Pihak Terkait
				Kecamatan	Desa	KPS			
2.	Fasilitasi peningkatan kemampuan KUPS	Terlaksananya pengadaan alat ekonomi produktif (dome dryer, alat pengolahan bubuk kakao, alat penolakan bubuk kopi, alat penyulingan minyak atsiri, alat pembuatan kompos). Terlaksananya pelatihan pengolahan produk KUPS	7 paket	Marga Punduh, Kedondong	Sukajaya Punduh, Penyandingan, Maja, Harapan Jaya	Gapoktan hut Ranting Jaya, Gapoktan hut Alam Pala Lestari, KIH Agroforestry Lestari, Gapoktan hut serumpunjaya, Gapoktan hut Catur Manunggal Jaya.	770.000.000	APBD/APBN	BPHL Lampung, Dinas Perindustrian, Dinas Kehutanan Lampung, Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja
<b>1.2</b>	<b>Sub Kluster Agroforestry- Agroindustry</b>								
<b>B.</b>	<b>Program Pengembangan Agroindustri</b>								
3	Fasilitasi penerbitan perizinan produk dan pemasaran produk KUPS	Terbitnya perizinan produk KUPS dan terbentuknya jejaring pemasaran produk KUPS.	4 Paket	Kedondong, Way Ratai, Padang Cermin, Marga Punduh	Harapan Jaya, Sumber Jaya, Banjaran, Penyandingan, Marga Punduh	KIH Agroforestry Lestari, KIH Karya Tani, Gapoktan	320.000.000	APBD/APBN	Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Dinas Perdagangan

No.	Program/ Kegiatan	Indikator	Volume	Lokasi Sasaran			Anggaran Biaya (Rp.)	Sumber Anggaran (Rp.t	Pihak Terkait
				Kecamatan	Desa	KPS			
						hut Alam Pala Lestari, Gapoktan hut Catur Manunggal Jaya			n dan Perindustria n, Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja, PT. Kaleka, PD. Cahaya Mandiri. Koperasi Palasmaga Manunggal Jaya, Unila, Itera, BPOM.
4.	F'asilitasi pengembangan energi baru dan terbarukan dari biomassa	Tersedianya sarana dan prasarana pengembangan usaha pembuatan briket bionenergi dan pendukungnya	11 paket	Marga Punduh, Padang Cermin, Way Ratai, Kedondong	Maja, Penyandin gan, Sukajaya Punduh, Banjaran, Bunut Seberang,	11 KPS	2.500.000.000	APBD/APBN	Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Dinas Perdaganga

No.	Program/ Kegiatan	Indikator	Volume	Lokasi Sasaran			Anggaran Biaya (Rp.)	Sumber Anggaran (Rp.)	Pihak Terkait
				Kecamatan	Desa	KPS			
					Harapan Jaya, Babakan Loa				n dan Perindustria n, Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja, Unila, Itera, NGO, UPTD, Swasta KPH Pesawaran
<b>1.2</b>	<b>Sub Kluster Agroforeatry- Agroindustry</b>								
<b>C</b>	<b>Program Pengembangan Silvopastura</b>								
1	Fasilitasi peningkatan kemampuan budidaya ternak	Tersedianya ternak kambing, kandang kambing, alat pencacah pakan ternak, penanaman pakan ternak kambing dan Pelatihan budidaya ternak kambing	2 Paket, 2 Kelompok	Marga Punduh	Maja	Gapoktan hut Catur Manunggal Jaya , KIH sumber Rezeki	410.000.000	APBD/APBN	Dinas Perkebunan dan Peternakan, KPH Pesawaran
<b>D</b>	<b>Program Pemberdayaan Masyarakat</b>								
1.	Peningkatan mutu kelompok	Terlaksananya pembinaan Kelompok wana wiyata	1 paket	Padang Cermin	Banjaran	Gapoktan hut Pujo Makmur	150.000.000	APBD/APBN	Dinas Kehutanan Lampung,

No.	Program/ Kegiatan	Indikator	Volume	Lokasi Sasaran			Anggaran Biaya (Rp.)	Sumber Anggaran (Rp.)	Pihak Terkait
				Kecamatan	Desa	KPS			
	wanawiyata widyakarya	widyakarya dan terdianya sarpras pendukungnya							KPH Pesawaran, Bagian Sumber Daya Alam, Dinas Pariwisata
<b>E.</b>	<b>Program Percepatan Akses Legal</b>								
1.	Fasilitasi Pra Persetujuan Perhutanan Sosial	Terlaksananya pendampingan pengajuan permohonan persetujuan Perhutanan Sosial	4 Paket	Padang Cermin, Kedondong	Durian, Tambangan, Sanggi, Babakan Loa.		400.000.000	APBD/APBN	Bagian Sumber Daya Alam, KPH Pesawaran, NGO. BPHL, BPKHTL
<b>F.</b>	<b>Program Penurunan Efek Gas Rumah Kaca (Grk)</b>								
1	Fasilitasi perhitungan karbon dan	Tersedianya data emisi karbon di wilayah Kabupaten Pesawaran	11 paket	Marga Punduh, Padang Cermin,	Maja, Penyandin gan, Sukajaya	11 KPS	5.500.000.000	APBD/APBN, Hibah	Dinas Lingkungan Hidup, ITERA,

No.	Program/ Kegiatan	Indikator	Volume	Lokasi Sasaran			Anggaran Biaya (Rp.)	Sumber Anggaran (Rp.)	Pihak Terkait
				Kecamatan	Desa	KPS			
	perdagangan karbon			Way Ratai, Kedondong	Punduh, Banjaran Bunut Seberang, Harapan Jaya, Babakan Loa			UNILA, NGO, UPTD KPH Pesawaran	

**PROGRAM DAN KEGIATAN PADA KLUSTER PENGEMBANGAN IAD RAPIH BERKILAU  
PERIODE 2024-2030**

No.	Program/ Kegiatan	Indikator	Volume	Lokasi sasaran			Anggaran Biaya (Rp.)	Sumber Anuaran (Rp.)	Pihak Terkait
				Kecamatan	Desa	KPS			
<b>1.1</b>	<b>Sub Kluster Ekowisata</b>								
<b>A.</b>	<b>Program Pengembangan Jasa Lingkungan dan Ekowisata</b>								
1.	Fasilitasi pembangunan sarana dan prasarana ekowisata-eduwisata	Terbangunnya sarpras ekowisata air terjun Curug Kembar, sarpras pengamatan satwa (Kanopi trail dan alat-alat pengamatan), design tapak, Sarpras air terjun Kusuma jaya/kusumasari, susur sungai batu perahu, dan pembinaan ookdwarwis	1 Paket	Way Khilau	Bayas Jaya	KIH Curug Kembar, KIH Cirompang Jaya, KIH Indah Jaya	1.021.694.800	APBD/APBN	Dinas Pariwisata, Dinas PU, KPH Pesawaran, NGO, Unila, Itera
2.	Fasilitasi Pengembangan agrowisata	Terbangunnya demplot ekowisata agroforestry jeruk dan agroforestrty matoa	2 Paket	Way Khilau	Bayas Jaya	KIH Sinar Baru I, KIH Mekar Indah	180.000.000	APBD/APBN	Dinas Pariwisata, Dinas PU, KPH Pesawaran, NGO, Unila, Itera
<b>B.</b>	<b>Program Pemberdayaan Masyarakat</b>								

No.	Program/ Kegiatan	Indikator	Volume	Lokasi sasaran			Anggaran Biaya (Rp.)	Sumber Angguan (Rp.)	Pihak Terkait
				Kecamatan	Desa	KPS			
1.	Pelatihan Petugas pemandu wisata, promosi wisata dan jasa pendukung wisata lainnya	Tersedianya pemandu wisata, petugas promosi wisata, penyedia makan minum (oleh-oleh) dan souvenir, jasa angkutan wsiata dan guest house	5 Paket	Way Khilau	Bayas Jaya	KIH curug Kembar, KIH Sinar Baru I, KIH Mekar Indah, KIH Indah Jaya, KIH Cirompang Jaya	473.389.600	APBD/APBN	Dinas Pariwisata, Dinas PU, KPH Pesawaran, NGO, Unila, Itera
<b>1.2</b>	<b>Sub Kluster Agroforestry- Agroindustry</b>								
<b>A.</b>	<b>Program Pengembangan Agroforestry</b>								
1.	Pembangunan demplot agroforestry	Terbangunnya demplot agroforestry kakao dan alpokat	1 paket	Tegineneng	Sriwedari	KIH Wono Mulyo	80.000.000	APBD/APBN	BPDAS WSS, BPHL Lampung, KPH Pesawaran, Dinas Perkebunan dan Peternakan, Dinas TPH, Dinas KPTPH
2.	Rehabilitasi hutan dan lahan	Terlaksananya rehabilitasi dan penanaman jenis tanaman kakao, alpokat dan HHBK lainnya	20 paket	Way Khilau	Bayas Jaya	KIH Cirompang Lestari, KIH Sinar Pajar, KIH Hidayah Tani, KIH	1.500.000.000	APBD/APBN	PT. INHUTANI V, BPDAS WSS, BPHL Lampung, KPH Pesawaran, Dinas

No.	Program/ Kegiatan	Indikator	Volume	Lokasi sasaran			Anggaran Biaya (Rp.)	Sumber Anggaran (Rp.)	Pihak Terkait
				Kecamatan	Desa	KPS			
						Harapan Jaya, KTH Kolar Jaya, KTH Damar Kubang, KTH Maju Tani, KTH Indah Makmur, KTH Anugrah Tani, KTH Wana Jaya, KTH sinar Bru I' KTH Curug Kembar, KTH Indah Jaya, KTH Cirompang Jaya, KTH Mekar indah			Perkebunan dan Pernakan, Dinas TPH, Dinas KPTPH, PT.Papandayan
				Nageri Katon	Sinar Bandung	KTH Wana Mukti I' KTH Wono Kencono			
				Tegineneng	Sriwedari, Trimulyo	KTH Wono Mulyo, KTH Wana Jaya, KTH Wana Lestari			
<b>1.2</b>	<b>Sub Kluster Agroforestry- Agroindustry</b>								

No.	Program/ Kegiatan	Indikator	Volume	Lokasi sasaran			Anggaran Biaya (Rp.)	Sumber Anggaran (Rp.)	Pihak Terkait
				Kecamatan	Desa	KPS			
<b>B. Program Pengembangan Agroindustri</b>									
1	Peningkatan mutu dan kualitas komoditi kakao	Terlaksananya sekolah lapang pengendalian hama dan penyakit tanaman kakao dan komoditi agroforestry lainnya	13 Paket	Way Khilau	Bayas Jaya	KTH Cirompang Lestari, KTH Hidayah Tani, KTH Kolar Jaya, KTH Indah Makmur, KTH Wana Jaya, KTH sinar Bru I' KTH Curug Kembar, KTH Indah Jaya	1.157.000.000	APBD/APBN	PT. INHUTANI V, BPDAS WSS, BPHL Lampung, KPH Pesawaran, Dinas Perkebunan dan Peternakan, Dinas TPH, Dinas KPTPH, PT. Papandayan, PT. Kaleka
				Negeri katon	Sinar Bandung	KTH Wana Mukti I' KTH Wono Kencono			
				Tegineneng	Sriwedari, Trimulyo	KTH Wono Mulyo, KTH Wana Jaya, KTH Wana Lestari			

No.	Program/ Kegiatan	Indikator	Volume	Lokasi sasaran			Anggaran Biaya (Rp.)	Sumber Anggaran (Rp.)	Pihak Terkait
				Kecamatan	Desa	KPS			
2.	Fasilitasi peningkatan kemampuan KUPS	Terlaksananya pengadaan alat ekonomi produktif (rumah jemur kakao, alat pengolahan bubuk kakao, alat pengolahan bubuk kopi, alat pengolahan kemiri bubuk, dan Terlaksananya pelatihan pengolahan produk KUPS	4 paket	Way Khilau	Bayas Jaya	KIH Kolar Jaya, Wana Jaya, KIH Harapan Jaya, KIH Curug Kembar, KIH Sinar Pajar	440.000.000	APBD/APBN	BPHL Lampung, Dinas Perindustrian, Dinas Kehutanan Lampung, Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja
		Tersedianya sarana dan prasaran pembibitan alpokat	3 Paket	Tegineneng	Sriwedari, Trimulyo	KIH Wana Jaya, KIH Wono Mulyo, KIH Wana Lestari	135.000.000	APBN/APBD	PT. INHUTANI V, BPDAS WSS, Dinas Perkebunan dan Peternakan, Dinas TPH, Dinas KPTPH, KPH Pesawaran
<b>1.2</b>	<b>Sub Kluster Agroforestry- Agroindustry</b>								
<b>B.</b>	<b>Program Pengembangan Agroindustri</b>								
3	Fasilitasi penerbitan perizinan produk dan perizinan produk dan	Terbitnya perizinan produk KUPS dan terbentuknya jejaring pemasaran produk KUPS.	4 Paket	Way Khilau	Bayas Jaya	KIH Kolar Jaya, KIH Wana Jaya	320.000.000	APBD/APBN	Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Dinas Perdagangan

No.	Program/ Kegiatan	Indikator	Volume	Lokasi sasaran			Anggaran Biaya (Rp.)	Sumber Anggaran (Rp.)	Pihak Terkait
				Kecamatan	Desa	KPS			
	pemasaran produk KUPS					KIH Cirompang Jaya, KIH Maju Tani			dan Perindustrian, Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja, PT. Kaleka, PD. Cahaya Mandiri. Koperasi Palasmaga Manunggal Jaya, Unila, Itera, BPOM.
<b>C.</b>	<b>Program Percepatan Akses Legal</b>								
1.	Fasilitasi Pra Persetujuan Perhutanan Sosial	Terlaksananya pendampingan pengajuan permohonan persetujuan Perhutanan Sosial	5 Paket	Negeri Katon, Tegineneng	Bangun Sari, Sriwedari, Trimulyo, Kresno Widodo, Tri Rahayu		500.000.000	APBD/APBN	Bagian Sumber Daya Alam, KPH Pesawaran, NGO. BPHL, BPKHTL

### 3.2 Interkoneksi Kawasan

Menghubungkan kawasan agroforestry, agroindustri, dan wisata alam ditujukan untuk menghasilkan sinergi yang kuat dalam pembangunan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat ekonomi lokal melalui diversifikasi dan peningkatan nilai tambah, tetapi juga membantu menjaga kelestarian lingkungan, menciptakan pekerjaan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Beberapa keuntungan dari interkoneksi kawasan agroforestry, agroindustri dan ekowisata:

- a. Menciptakan peluang untuk mengembangkan daya tarik pariwisata yang unik dan otentik karena pengunjung dapat menikmati wisata alam sambil mengenal usaha agroforestry dan agroindustri serta kultur budaya masyarakat setempat yang menyatu dengan alam sehingga mampu mendorong munculnya kesadaran tentang pentingnya pelestarian sumber daya alam.
- b. Mengurangi resiko ekonomi akibat terjadinya fluktuasi harga akibat perubahan pasar dan tantangan iklim. Dalam hal ini apabila produk agroforestry mengalami penurunan harga maka diharapkan pendapatan dari produk agroindustri dan ekowisata dapat menjadi penyangga pendapatan masyarakat setempat.
- c. Meningkatkan nilai tambah produk barang dan jasa. Produk hasil agroforestry dapat ditawarkan sebagai bagian dari paket pengalaman wisata alam. Pengunjung dapat menikmati wisata alam sambil mempelajari proses dan produk agroforestry dan agroindustri sehingga dapat tercipta pasar secara langsung.

Perencanaan dalam rangka mengkoneksikan ketiga kawasan agroforestry-agroindustri dan jasa lingkungan-ekowisata di Kabupaten Pesawaran memerlukan pemikiran yang matang agar ketiga sektor tersebut berjalan selaras dan saling mendukung. Oleh karena itu untuk mencapai konektivitas yang efektif maka akan ditempuh Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan tata ruang yang terintegrasi

Pemetaan zonasi merupakan langkah awal yang ditempuh untuk menentukan area atau lokus kawasan agroforestry-agroindustri dan Jasa lingkungan-ekowisata. Kegiatan ini penting untuk

memastikan potensi, keberlanjutan usaha dan meminimalkan munculnya resiko konflik.

## 2. Meningkatkan konektivitas infrastruktur

Pembangunan rute transportasi atau akses yang baik antar kawasan harus dipastikan sehingga memudahkan mobilitas petani, pelaku usaha dan wisatawan. Rancangan infrastruktur penghubung antar kawasan ini harus disusun sesuai peta potensi dan daya dukung wilayah sehingga tetap memperhatikan dampak lingkungan. Dalam perencanaan pembangunan akses penghubung dapat dilakukan dengan menentukan rute-rute khusus seperti rute kendaraan bermotor, rute atau jalur sepeda, rute jalan setapak atau jalur hiking yang semuanya ditentukan sesuai dengan potensi dan kondisi alamnya.

## 3. Pengembangan paket wisata (Uasa lingkungan-ekowisata) berbasis agroforestry dan agroindustry terpadu

Pengembangan ekowisata di Kabupaten Pesawaran diarahkan pada pengembangan eko eduwisata. Paket-paket wisata yang akan disusun dapat melibatkan setiap bagian dari proses agroforestry dan agroindustry sebagai wisata edukasi dan selanjutnya diakhiri dengan kunjungan relaksasi ke lokasi wisata alam seperti air terjun, camping ground dan lainnya.

Wisata workshop edukasi di persiapkan di area wanawiyata widyarkarya. Di lokasi ini pengunjung dapat menggabungkan paket wisata dengan workshop atau pelatihan tentang usaha agroforestry sampai dengan pengolahan hasil agroforestry baik berupa minyak atsiri, briket maupun lainnya.

Penyusunan paket wisata terpadu dengan menggabungkan beberapa titik lokasi wisata yang rutenya melewati area agroforestry dan agroindustry serta destinasi lainnya disusun sedemikian rupa sehingga menjadi paket yang menarik untuk berbagai kalangan.

## 4. Penganekaragaman produk dan layanan

Pengembangan produk lokal dengan memanfaatkan hasil agroforestry untuk dipasarkan kepada pengunjung. Produk seperti olahan kakao, minuman rempah dan makanan, kopi, madu, atau buah-buahan serta susu segar dapat menjadi oleh-oleh yang menarik. Selain itu, wisatawan juga dapat diajak untuk merasakan proses produksi langsung, seperti memetik hasil hutan bukan kayu dan mengolahnya.

Pembangunan penginapan atau *home stay* dengan konsep "*back to nature*" perlu dikembangkan agar pengunjung dapat merasakan kehidupan pedesaan yang dekat dengan alam serta mampu membangun gaya hidup yang mengutamakan kelestarian lingkungan.

5. Pemberdayaan masyarakat lokal dan pemerintah setempat

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara melibatkan masyarakat setempat sebagai aktor utama dalam pengelolaan agroforestry-agroindustry dan jasa lingkungan-ekowisata yang berperan sebagai pemandu wisata, petani agroforestri, atau pengrajin lokal yang mendukung sektor pariwisata.

Pendidikan dan pelatihan menjadi hal yang sangat penting diberikan pelatihan kepada masyarakat tentang pengelolaan agroforestry yang baik dan cara memanfaatkan kawasan wisata alam tanpa merusak lingkungan. Pelatihan dapat mencakup konservasi tanah, usah agroforestry, manajemen wanawiaya, manajemen pengelolaan kelembagaan kelompok, pemungutan dan pengolahan hasil hutan bukan kayu, pengelolaan jasa lingkungan -ekowisata, guide, pembuatan sovenir serta pelayanan lainnya.

Keterlibatan pemerintah desa dan kecamatan diutamakan agar proses pembangunan kawasan sinkron mulai dari tingkat tapak. Aturan-aturan pengelolaan kawasan dapat diterbitkan mulai dari tingkat desa sehingga masyarakat lebih merasa terikat untuk mematuhi.

6. Pengelolaan berkelanjutan

Memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan di kawasan agroforestry-agroindustry dan kawasan jasa lingkungan-ekowisata tidak merusak hutan, menjaga kelestarian tanah, menjaga keberagaman hayati mengikuti norma dan kaidah sosial masyarakat setempat. Untuk mencapai tujuan diatas, maka perlu dilakukan monitoring secara berkala untuk mengevaluasi dampak kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan terhadap lingkungan dan perubahan sosial ekonomi masyarakat setempat. Melalui monitoring dan evaluasi ini dapat ditentukan apakah kegiatan perlu diperbaiki atau disempurnakan dan sebagainya.

7. Promosi, branding dan pemasaran produk bersama

Pengembangan branding terpadu yaitu menciptakan citra (branding) kawasan wisata yang memadukan keindahan alam dengan

keberlanjutan agroforestri-agroindustri. Kegiatan ini bisa dipromosikan melalui media sosial, agen wisata, atau kampanye wisata ramah lingkungan. Kolaborasi dengan *stakeholder* dilakukan dengan cara meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak seperti pemerintah, NGO, dan sektor swasta untuk mendukung pengembangan kawasan melalui bantuan teknis, pendanaan, atau promosi pariwisata.

#### 8. Penyediaan sarana dan prasana penunjang

Fasilitas wisata dan usaha yang ramah lingkungan. Dalam hal ini harus dipastikan fasilitas usaha baik usaha wisata seperti toilet, tempat istirahat, atau kios penjualan produk lokal dibangun dengan material dan konsep ramah lingkungan. Demikian juga dengansarana prasarana usaha agroforestry dan agroindustry harus memperhatikan dampak lingkungannya. Hal ini selain akan meningkatkan kenyamanan wisatawan sekaligus menjaga kelestarian kawasan.

### 3.3 Hubungan Pemasaran

Membangun hubungan pemasaran yang kuat memerlukan usaha berkelanjutan dan perhatian terhadap pelanggan. Dengan memahami kebutuhan pelanggan, memberikan nilai, dan menciptakan pengalaman positif, perusahaan dapat menciptakan loyalitas yang mendalam dan hubungan yang saling menguntungkan. Selain itu, teknologi dan strategi inovatif dapat membantu memperkuat hubungan ini, memastikan bahwa pelaku usaha tetap relevan dan terhubung dengan pelanggan.

#### a. Pemasaran Produk agroforestry-agroindustry

Produk utama agroforestry adalah komoditi kakao, kopi, buah-buahan dan rempah rempah. Sedangkan produk utama agroindustry adalah minyak atsiri, produk olahan kakao, serta produk olahan lainnya.

Sasaran pemasaran adalah pasar lokal melalui jasa pengepul dan pasar ekspor yang dilakukan dengan cara bermitra dengan koperasi maupun pelaku usaha lainnya yang berkompeten.

Dalam rangka menjaga hubungan pasar, ada langkah-langkah yang akan ditempuh yaitu:

b. Branding Produk dengan cara mengembangkan merk yang menonjolkan ramah lingkungan, kualitas dan keaslian produk agroforestry-agroindustry.

c. Sertifikasi ditujukan untuk mendapatkan sertifikasi organik atau keberlanjutan dan sertifikasi lainnya sesuai aturan yang berlaku.

d. Pemasaran langsung dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal melalui jasa pengepul atau toko grosir dan pengecer di wilayah kecamatan dan kabupaten.

Pemasaran langsung juga dilakukan dengan pola kemitraan usaha dengan koperasi atau pun mitra usaha lainnya untuk memenuhi sasaran ekspor khususnya untuk komoditi kakao dan rempah-rempah.

e. Pemasaran online dilakukan dengan cara membangun platform digital untuk menjual produk secara online. Kegiatan ini memanfaatkan berbagai macam media sosial dan *E-commerce* (pasar elektronik) untuk menjangkau pelanggan yang lebih luas baik ditingkat provinsi maupun nasional.

f. Edukasi konsumen dan kampanye pemasaran dilakukan dengan menonjolkan manfaat-manfaat atau keunggulan produk serta keasliannya untuk menarik minat pelanggan. Edukasi penting dilakukan agar konsumen mengenal manfaat produk dan cara pemanfaatannya yang tepat.

g. Pemanfaatan kombinasi strategi pemasaran berupa:

1. Inovasi produk agar mampu mengikuti trend pasar dan kebutuhan konsumen serta tetap ramah lingkungan.

2. Segmentasi sasaran pemasaran yang akan menargetkan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan, kesehatan dan gaya hidup *back to nature*.

3. Pemasaran berbasis *storytelling* yaitu pemasaran yang menyertakan alur asal-usul produk dari hulu sampai hilir. Strategi ini biasanya digunakan untuk sasaran dari dunia pendidikan dan budaya.

b. Pemasaran jasa lingkungan -ekowisata-eko-eduwisata

Ada beberapa kombinasi strategi yang akan digunakan untuk mencapai sasaran pemasaran jasa lingkungan - ekowisata-eko-eduwisata yaitu :

a. Membuat paket wisata

Paket wisata dibuat sesuai dengan kelompok sasaran antara lain :

• Kelompok sasaran usia muda dapat dibuatkan paket wisata tracking, camping, pengamatan satwa, susur sungai.

• Kelompok sasaran dunia pendidikan dan peneliti dapat **dibuatkan paket wisata yang didalamnya terdapat kegiatan workshop dan pengenalan berbagai jenis tumbuhan serta satwa, wisata konservasi dan lainnya.**

• Kelompok sasaran umum dapat dibuatkan paket agrowisata petik buah, wisata panorama dan wisata lainnya yang lebih ringan serta santai.

b. Memanfaatkan berbagai strategi pemasaran:

- Branding destinasi wisata dengan cara membangun dan menonjolkan citra destinasi wisata alam yang unik dan otentik dengan budaya masyarakat lokal.
- Mendapatkan pengakuan atau sertifikasi dari lembaga yang berfokus pada ekowisata untuk meningkatkan kredibilitas.
- Berkolaborasi atau bekerjasama dengan berbagai pihak untuk menciptakan paket wisata yang mencakup segala hal secara menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai aspek (*komprensijj*).

c. Memanfaatkan saluran distribusi antara lain :

- Agen Perjalanan: Menjalin kerja sama dengan agen perjalanan dan platform booking online untuk menjangkau lebih banyak wisatawan.
- Website dan Media Sosial: Menggunakan website dan media sosial untuk mempromosikan paket wisata, foto menarik, testimoni pengunjung, dan informasi tentang pengalaman yang ditawarkan.
- Workshop dan Event: Menyelenggarakan event atau workshop tentang wisata alam, eko eduwisata melibatkan pengunjung dalam pengalaman belajar.

### 3.4 Pemuda dan Perempuan

Peran pemuda dan perempuan dalam pembangua kawasan agroforestry-agroindustry dan jasa lingkungan -ekowisata merupakan topik yang menarik, terutama dalam konteks pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Berikut adalah beberapa poin yang menghubungkan peran pemuda dalam bidang ini:

1. Pemberdayaan ekonomi dan lingkungan

Pemuda dan perempuan merupa kaum potensial untuk melakukan usaha usaha ekonorni di bidang agroforestry-agroindustry dan ekowisata. Baik pemuda maupun perempuan memiliki keunggulan yang dorninan. Keterlibatan pemuda dan perempuan dalam usaha udaha diatas mampu membuka peluang kerja, mengurangi pengangguran dan mampu memberi nilai tambah pendapatan keluarga.

2. Inovasi teknologi dan kreativitas

Pemuda pada umurnnya sangat akrab dengan teknologi oleh karena itu pada penerapan IAD, pernuda akan diarahkan sebagai sumberdaya utama dalam proses pengembangan usaha khususnya yang memerlukan andil teknologi seperti promosi produk, labeling dan branding, e-commerce dan lainnya.

Perempuan diketahui memiliki ketelitian dan keuletan yang lebih, dalam hal ini perempuan akan lebih didorong untuk melakukan kegiatan pengolahan produk sehingga akan didapat produk-produk sekunder dan tersier yang berkualitas.

Keterlibatan perempuan juga mampu mendukung ekonomi sirkular yang meminimalkan limbah dan memaksimalkan pemanfaatan bahan baku.

### 3. Pembangunan komunitas

Peran pemuda dan perempuan akan lebih didorong untuk membangun komunitas lokal yang bersifat non formal. Ada beberapa komunitas pemuda yang dapat dibentuk untuk mendorong penyebar luasan pendidikan konservasi dan lingkungan seperti kelompok pecinta alam, kelompok sadar wisata dan lainnya.

### 4. Kerjasama dan jaringan sosial

Pemuda dan perempuan dapat memanfaatkan jaringan sosial mereka untuk memperkuat kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam ekowisata dan agroforestry-agroindustry. Dengan membangun kemitraan dengan pemerintah, LSM, akademisi, dan pelaku bisnis, pemuda dan perempuan dapat memperluas dampak positif dari inisiatif mereka di kedua bidang ini.

### 5. Penggerak perubahan iklim

Pemuda memiliki peran besar dalam menghadapi perubahan iklim. Dalam ekowisata, mereka bisa mengembangkan kegiatan wisata yang mendukung pengurangan jejak karbon. Sedangkan di agroforestry, mereka dapat mempromosikan metode pertanian yang berkontribusi terhadap penyerapan karbon dan rehabilitasi lahan yang terdegradasi. Pada agroindustry pemuda dapat mengenalkan teknologi yang ramah lingkungan dan terbarukan.

### 6. Penggerak inklusi gender dan keberlanjutan

Perempuan berperan penting dalam menggerakkan inklusi gender di tiga sektor ini:

- Pada agroforestry, perempuan dapat mempromosikan partisipasi aktif perempuan lain dalam praktik pertanian yang ramah lingkungan, sekaligus mendorong perubahan budaya yang lebih mendukung kesetaraan gender dalam pengelolaan lahan dan sumber daya alam.
- Pada agroindustry yang didorong oleh perempuan dapat meningkatkan keterlibatan perempuan dalam sektor ekonomi formal, mengurangi kesenjangan pendapatan, dan

mempromosikan akses perempuan terhadap pendidikan, pelatihan, serta modal.

- Pada wisata alam, perempuan bisa menjadi pemimpin dalam mengembangkan ekowisata berbasis komunitas yang menekankan pemberdayaan perempuan dan pelestarian budaya lokal.

## BAB IV. ORGANISASI PELAKSANA IAD KABUPATEN PESAWARAN

### 4.1 Tim Pelaksana IAD Pesawaran

1. Dirjen PSKL KLHK
2. Kepala Balai PSKL Wilayah Sumatera
3. Kepala Balai Pengelolaan DAS Way Seputih Way Sekampung
4. Kepala Balai PHL Wilayah VI Bandar Lampung
5. Kepala Balai PKHIL Wilayah XX Bandar Lampung
6. Kepala Balai KSDA Bengkulu
7. Kepala Bappeda Prov. Lampung
8. Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Lampung
9. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Prov. Lampung
10. Kepala Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan Provinsi Lampung
11. Kepala Dinas Perkebunan Prov. Lampung
12. Kepala Dinas Peternakan Prov. Lampung
13. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Prov. Lampung
14. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Prov. Lampung
15. Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Prov. Lampung
16. Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Prov. Lampung
17. Kepala BPBD Prov. Lampung
18. Kepala Dinas PMD Prov. Lampung
19. Kepala BPPOM
20. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Kab. Pesawaran
21. Kepala Bappeda Kab. Pesawaran
22. Kepala Dinas Pertanahan dan Lingkungan Hidup Kab. Pesawaran
23. Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Pesawaran
24. Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Pesawaran
25. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kab. Pesawaran
26. Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Pesawaran
27. Kepala Dinas Perikanan Kab. Pesawaran
28. Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Pesawaran
29. Kepala Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kab. Pesawaran
30. Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Pesawaran
31. Kepala Dinas Pariwisata Kab. Pesawaran
32. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. Pesawaran
33. Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Pesawaran
34. Kepala Dinas Komunikasi Informatika, Statistika dan Persandian Kab. Pesawaran
35. Kepala Bagian Sumber Daya Alam Kab. Pesawaran
36. Camat Way Ratai
37. Camat Kedondong
38. Camat Padang Cennin
39. Camat Marga Punduh

40. Camat Punduh Pidada
41. KPS Karya Tani
42. KPS Lestari Jaya
43. KPS HKM Bunut Sebrang
44. KPS Pujo Makmur
45. KPS Ranting Jaya
46. KPS Sumber Rezeki
47. KPS Catur Manunggal Jaya
48. KPS Alam Pala Lestari
49. KPS Serumpun Jaya
50. KPS Bukit Lestari
51. KPS Wono Lestari
52. KPS Tunas Muda
53. KPS Sidomakmur
54. KPS Agroforestry Lestari
55. KPS Bekser Jaya
56. KUPS Bumi Lestari 1
57. KPS Wono Mulyo
58. KPS Kolar Jaya
59. Rektor Unila
60. Rektor Itera
61. Direktur Polinela
62. Rektor Universitas Muhammadiyah Lampung
63. PT. Papandayan Cocoa Industries - Barry Callebaut
64. PT. Olam Food Ingredient
65. PT. Inhutani V
66. SUMO Kab. Pesawaran
67. PD. Cahaya mandiri
68. PT. Kaleka Wana Lestari
69. Koperasi Palsamaga Manunggal Jaya
70. Mitra Bentala
71. Atap Hijau Nusantara
72. Avontourin Lampung
73. KPA Setapak
74. Watala
75. Walhi
76. Rumah Kolaborasi Nusantara
77. Benah Lingkungan dan Wilayah
78. Bank lampung
79. SRI
80. BNI
81. Tribun lampung
82. Lampung Post
83. TVRI Lampung
84. Lampung Geh (Media Online)

## BAB V. PENUTUP

Pembangunan Wilayah Terpadu (*Integrated Area Development*) yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Pesawaran pada pengembangan ekowisata dan agroindustri (Agroforestri, Silvopastura, Agrosilvopastura) merupakan upaya mengoptimalkan lahan-lahan petani yang belum diolah dengan baik untuk memberikan pendapatan ekonomi rumah tangga petani dan nilai tambah (*value added*) berbagai komoditi pertanian dan perkebunan pasca panen, sehingga menghasilkan bahan setengah jadi sampai bahan jadi siap dimanfaatkan oleh konsumen. Sekaligus pengolahan pasca panen ini dapat menyerap tenaga kerja yang ada di desa yang belum mendapatkan pekerjaan.


Pemanfaatan Pola Ruang Kawasan Hutan Lindung dan Hutan Produksi dengan kondisi dan keadaan eksisting saat ini kritis, atau yang berupa semak-semak dan kebun-kebun masyarakat untuk tanaman musiman (Uagung, padi ladang, ketela pohon dan umbi umbian) dapat ditingkatkan fungsinya dengan membangun pola kerjasama antara kelompok masyarakat petani yang telah mengolah lahan secara turun temurun untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dengan model yang telah dikembangkan Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup Republik Indonesia dalam skema Hutan Kemasyarakatan (HKM) dan kemitraan /Social Forestry dengan jenis tanaman yang dapat memberikan nilai ekonomi bagi kelompok tani hutan namun juga mempunyai nilai konservasi seperti tanaman bukan kayu.

Sejalan dengan program OVOD, KPSD, serta potensi Objek Daya Tarik Wisata (ODIW) Alam, Budaya dan Buatan yang ada di Kabupaten Pesawaran mempunyai prospek yang cukup bagus untuk dikembangkan dalam rangka mendukung Proyek Strategis Nasional (PSN) Jalan Tol Trans Sumatera dan KEK Teluk Pandan. Selain Desa-Desa Wisata yang sedang berlomba-lomba untuk berbenah sehingga lebih menarik dan memiliki keunggulan daya saing dengan pendekatan Community Base Tourism (CST).

Oleh karena itu, kami mengusulkan ke Pemerintah Pusat melalui Kementerian Maritim dan Investasi Republik Indonesia untuk dapat membantu mewujudkan Masterplan Pembangunan Wilayah Terpadu (*Integrated Area Development*) Kabupaten Pesawaran selama 6 (enam) tahun.

Demikian gambaran dan harapan yang akan kami perjuangkan melalui Pemerintah Pusat, dan sangat besar tekad ini dapat terwujud dalam upaya memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada masyarakat Kabupaten Pesawaran pada khususnya dan Provinsi Lampung pada umumnya.

Atas perhatian dan bantuan dari semua pihak, dengan tulus kami mengucapkan limpah terima kasih.

**BUPATI PESAWARAN,**  
  
**DENDI RAMADHONA K.**